

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *HOMESICKNESS* PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN AL WASHOYA JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh :

DZULFIKAR AL MAHMUD

NIM : 21.23.73201.035

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DARUL ULUM
JOMBANG**

2025

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *HOMESICKNESS* PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN AL WASHOYA JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum
untuk Memenuhi Sebagian dari persyaratan
Guna Memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Oleh
DZULFIKAR AL MAHMUD
NIM : 21.23.73201.035

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DARUL 'ULUM
JOMBANG**

2025

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *HOMESICKNESS* PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-WASHOYA JOMBANG**

Diajukan oleh:

DZULFIKAR AL MAHMUD

NIM : 21.23.73201.035



Disetujui untuk diuji :

24 JUL 2025

Jombang :

Pembimbing Utama

Dra. Luluk Masluchah, M.Si.

Pembimbing Pendamping

Lilik Dwi Hariyanto, S.Psi. M.Psi.

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *HOMESICKNESS* PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-WASHOYA JOMBANG**

Diajukan oleh:
DZULFIKAR AL MAHMUD
NIM : 21.23.73201.035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji, dan dinyatakan lulus pada ujian
skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Darul 'Ulum
Jombang

Pada Tanggal **13 AUG 2025**

Dewan Penguji :

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Luluk Masluchah, M.Si.

Anggota : 1. Lilik Dwi Hariyanto, S.Psi. M.Psi.

2. Wardatul Mufidah, S.Psi. M.Psi. Psikolog.



HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua, terutama kedua orang tua saya yang tercinta yaitu Bapak M Afandi dan Ibu Indah Rohmawati.

Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada beliau berdua atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang selalu diberikan.

Tak lupa kepada kakak saya, serta kepada teman teman penulis yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih atas nasihat, kesabaran dan kebesaran hati meghadapai penulis yang keras kepala.

Terima kasih telah menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

MOTTO



Orang lain gak akan bisa faham *Struggle* dan masa sulitnya kita, mereka hanya bisa ingin tahu bagian *Succes Stories*, Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang telah kita perjuangkan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DZULFIKAR AL MAHMUD

NIM : 212373201035

Alamat : Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Telp. (HP) : 085755239211

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang dengan judul:

“ HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN HOMESICKNESS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL WASHOYA JOMBANG “

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “Duplikasi” dari orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada keberatan atau klaim dari pihak lain bukan tanggung jawab pembimbing atau pengelola program studi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Atas hal tersebut saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum atau aturan yang berlaku di Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jombang ,

Hormat saya,



DZULFIKAR AL MAHMUD

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penyesuaian Diri dengan *Homesickness* pada Santri Pondok Pesantren Al Washoya Jombang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi di Universitas Darul ‘Ulum Jombang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat membutuhkan masukan, arahan, dan perbaikan dari berbagai pihak. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan, doa yang telah diberikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag., selaku Rektor Universitas Darul ‘Ulum Jombang.
2. Dra. Luluk Masluchah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Darul ‘Ulum Jombang serta pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
3. Lilik Dwi Hariyanto, S.Psi. M.Psi selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, pengertian dan masukan yang berguna bagi penulis.

4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi Universitas Darul ‘Ulum Jombang yang telah memberikan ilmu, dan bantuan selama penulis menuntut ilmu.
5. Seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu dan mengisi kuesioner penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kedua orang tua penulis Bapak M Afandi dan Ibu Indah Rohmwati, yang dengan penuh cinta dan kesabaran senantiasa memberikan dukungan tiada henti. Terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian, dan motivasi yang menjadi kekuatan bagi penulis. Juga atas segala pengorbanan, baik berupa moral maupun finansial, yang diberikan sepanjang perjalanan hidup hingga penulis dapat mencapai titik ini.
7. Seluruh Pengurus Pondok Pesantren Al Washoya Yang telah megizinkan saya penelितihan disana, serta memberi bantuan waktu, sehingga dapat terselesaikan dengan baik
8. Saudara kandung penulis Kak Afnan dan adik-adik saya yang turut memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi penulis dari awal hingga akhir.
9. Terakhir, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada diri saya sendiri yang mau berjuang sedemikian rupa dengan berbagai kondisi yang datang dan semangat yang sudah dikeluarkan entah sudah berapa kali mengalami stress yang sangat membuat penulis ada keinginan untuk

berhenti namun ternyata tetap dilanjutkan. Terima Kasih Dzulfikar al mahmud sudah mampu melewati tantangan ini.

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. <i>Homesickness</i>	8
2. Penyesuaian Diri.....	15
B. Hubungan Penyesuaian Diri dengan <i>Homesickness</i> Pada Santri Pondok Pesantren	20
C. Hipotesis.....	22
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Subjek Penelitian.....	23
1. Populasi	23
2. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling.....	23
B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	24

1. Homesickness (Y)	24
2. Penyesuaian diri (X)	28
C. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	40
BAB V.....	45
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	50



DAFTAR TABEL

Table 1 Blue Print Skala <i>Homesickness</i>	25
Table 2 Pedoman Pemberian Skor Skala <i>Homesickness</i>	26
Table 3 Hasil Uji Validitas <i>Homesickness</i>	27
Table 4 Distribusi item Valid Skala <i>Homesickness</i>	27
Table 5 Blue Print Skala Penyesuaian Diri.....	29
Table 6 Pedoman Pemberian Skor Penyesuaian Diri.....	31
Table 7 Distribusi item Valid Skala Penyesuaian Diri.....	32
Table 8 Distribusi item Valid Skala Penyesuaian Diri.....	33
Table 9 Data Hasil Penelitian.....	37
Table 10 Deskriptif Nilai Skala <i>Homesickness</i>	38
Table 11 Deskriptif Nilai Skala Penyesuaian Diri.....	39
Table 12 Hasil Analisis Korelasi <i>Spearman Rho</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : SKALA <i>HOMESICKNESS</i>	55
LAMPIRAN B : TABULASI SKALA <i>HOMESICKNESS</i>	60
LAMPIRAN C : UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	62
LAMPIRAN D : SKALA PENYESUAIAN DIRI.....	69
LAMPIRAN E : TABULASI SKALA PENYESUAIAN DIRI.....	73
LAMPIRAN F : UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	75
LAMPIRAN G : HASIL UJI ASUMSI.....	82
LAMPIRAN H : HASIL UJI HIPOTESIS.....	85
LAMPIRAN I : MEAN EMPIRIK DAN MEAN HIPOTETIK.....	87
LAMPIRAN J : LAMPIRAN PERIZINAN.....	90



**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *HOMESICKNESS* PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-WASHOYA JOMBANG**

DZULFIKAR AL MAHMUD

212373201035

**Fakultas Psikologi
Universitas Darul ‘Ulum Jombang**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan *homesickness* pada santri di Pondok Pesantren Al Washoya Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 70 santri putra berusia 12–17 tahun, dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *non-parametrik Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $(r \text{ rho}) = - 0,561$ dan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dan *homesickness*, dimana semakin tinggi tingkat penyesuaian diri santri, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang dialami dan sebaliknya, santri dengan tingkat penyesuaian diri yang rendah cenderung mengalami *homesickness* yang lebih tinggi. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Keywords : Penyesuaian Diri, *Homesickness*, Santri, Pondok Pesantren.

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN *HOMESICKNESS* PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-WASHOYA JOMBANG**

DZULFIKAR AL MAHMUD

212373201035

**Fakultas Psikologi
Universitas Darul ‘Ulum Jombang**

ABSTRAK

This study aims to examine the relationship between self-adjustment and homesickness among students (santri) at Al Washoya Islamic Boarding School in Jombang. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The subjects consisted of 70 male students aged 12–17 years, selected using purposive random sampling. Data were analyzed using the non-parametric Spearman Rho correlation test. The results showed a correlation coefficient (r_{ρ}) = -0.561 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate a significant negative relationship between self-adjustment and homesickness, meaning that the higher the students' level of self-adjustment, the lower the level of homesickness experienced. Conversely, students with lower self-adjustment tend to experience higher levels of homesickness. Therefore, the hypothesis of this study is accepted.

Keywords: Self-Adjustment, Homesickness, Santri, Islamic Boarding School.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembinaan akhlak, spiritualitas, dan kemandirian santri. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang difasilitasi dengan asrama, dimana seluruh santri diharuskan untuk menetap dan menghabiskan waktu selama 24 jam berada di pesantren guna untuk menuntut ilmu. Perpindahan dari lingkungan lama ke lingkungan baru membutuhkan proses adaptasi bagi setiap individu, baik adaptasi tentang cara berkomunikasi, adaptasi tentang cara bergaul serta adaptasi dengan budaya yang berlaku di tempat baru tersebut.

Kehidupan di pesantren yang mengharuskan santri untuk tinggal jauh dari keluarga selama waktu yang cukup lama (Nadya, 2024). Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh santri adalah perasaan *Homesickness*, atau perasaan rindu terhadap rumah dan lingkungan yang mereka kenal. Menurut Thurber & Walton (2012) *Homesickness* adalah perasaan rindu terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan yang familiar, yang sering muncul ketika seseorang berada di tempat baru untuk jangka waktu tertentu. Perasaan ini dapat memicu kecemasan, kesedihan, hingga kesulitan beradaptasi di lingkungan baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun (2024) pada subjek penelitian yang berjumlah 116, ditemukan tidak ada (0%) yang mengalami *homesickness* sangat tinggi, sejumlah 11 subjek (9,5%) mengalami *homesickness* tinggi, 44 subjek (37,9%) mengalami *homesickness* sedang, dan 57

subjek (49,1%) tingkat *homesickness* nya rendah, dan yang terakhir 4 subjek (3,4%) tingkat *homesickness* nya sangat rendah. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2023) pada 35 mahasiswa perantau yang menghasilkan, 6 orang (17%) sering merasakan *homesickness*, 15 orang (43%) terkadang merasakan *homesickness*, dan 14 orang (40%) jarang merasakan *homesickness*. Sejalan dengan penelitian Nusi et al., (2022) terhadap 105 mahasiswa rantau, berdasarkan analisis deskriptif variabel *homesickness* menunjukkan ada 89 subjek (85%) berada di kategori tinggi dan 16 subjek (15%) berada di kategori rendah.

Populasi *Homesickness* agak sulit untuk dinilai, karena ini bukan fenomena yang berkelanjutan, kerinduan terjadi pada episode-episode berkala, yang di mana gejalanya dialami terus menerus yang dapat menyerang secara tiba-tiba dan tidak terduga pada seseorang yang menjalani kehidupan yang jauh dari asal daerahnya mengalami konflik homesick yang tidak stabil yang akan menjadi tumpang tindih kenyataan dan perasaan

Menurut Alka (2024) *Homesickness* didefinisikan sebagai “*mini grief*” atau suatu emosi negatif yang disebabkan oleh perpisahan dari keterikatan dengan rumah, yang ditandai dengan sulitnya beradaptasi dengan lingkungan baru dan memiliki kerinduan terhadap kegiatan serta suasana rumah. Sebagian orang dapat menahan rasa rindu terhadap sesuatu hingga mereka dapat melakukan aktivitas biasanya. Namun, beberapa orang gagal menangani kesepian dan memutuskan untuk pulang atau boyong, melupakan semua tujuan dan keinginan mereka untuk tempat baru mereka. Permasalahan *Homesickness* ini harus diatasi karena

dampaknya luas, mengganggu psikologis dan biologis, menyebabkan masalah kesehatan yang memperburuk kondisi orang di tempat barunya.

Untuk melihat ada tidaknya fenomena *Homesickness* pada santri di Pondok Pesantren Al Washoya, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara awal pada santri Pondok Pesantren Al Washoya pada tanggal 20 April 2025. Fenomena *Homesickness* terjadi pada santri di Pondok Pesantren Al Washoya. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa santri, peneliti menemukan bahwa tiga dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa tidak betah dan tidak nyaman dengan lingkungan pondok meskipun sudah lebih dari satu tahun, berikut cuplikan wawancara yang peneliti lakukan :

Cuplikan wawancara 1 :

“ pas waktu sore habis sholat asar waktunya ngaji (taklim), saya ngaji duduk di teras masjid. Waktu itulah biasanya kalo lagi duduk terus merasa capek seharian belajar sering merasa sedih sendiri karena tiba-tiba rindu rumah, rindu orangtua, pengen pulang” (Wawancara dengan inisial MR, pada tanggal 20 April 2025)

Cuplikan wawancara 2 :

“ tad tad aku lo kalo di rumah habis sholat magrib ngak ada wirid lama sampek isyak, tapi kenapa ya di pondok lama sekali wiridannya sampek pegel tad duduk, di rumah lo enak tad” (Wawancara dengan inisial HR, pada tanggal 20 April 2025)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara singkat terhadap beberapa santri, ditemukan adanya emosi negatif seperti ketidakpuasan dalam lingkungan baru, santri cenderung memikirkan rumah karena merasa lingkungan baru tidak memenuhi harapan mereka. Fenomena ini menunjukkan ciri-ciri *Homesickness* pada santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Washoya . Dari pengamatan yang peneliti lakukan, fenomena *Homesickness* juga dapat muncul saat jadwal orang tua santri untuk berkunjung/sambang ke pondok, tidak semua orang tua dapat menjenguk anaknya dikarenakan ada orang tua santri yang bekerja atau ada kegiatan yang lebih diprioritaskan pada waktu tersebut. bahkan ada juga santri yang pulang tanpa izin (kabur) dari pondok pesantren dikarenakan peraturan yang terlalu ketat, jadwal kegiatan pondok yang sangat padat, sehingga dia melakukan kabur/pulang tanpa izin, Keadaan santri seperti ini seringkali terjadi dan membuat santri akan merasakan *Homesickness*.

B. Perumusan Masalah

Penyesuaian diri memegang peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi *Homesickness*, terutama ketika mereka menjalani fase transisi dari kehidupan rumah ke lingkungan yang baru (Rahayu dan Arianti, 2020). Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dengan situasi atau lingkungan baru. Santri yang mampu menyesuaikan diri cenderung lebih mudah menghadapi tantangan baru dan membangun kehidupan sosial yang mendukung di lingkungan barunya (Thariq dan Anshori, 2017) Dalam konteks *Homesickness*, penyesuaian diri bisa menjadi kunci untuk menemukan keseimbangan emosional dan mengatasi rasa rindu terhadap kampung halaman.

Penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (ke-inginan diri)" (Sunaryo,2004). Studi sebelumnya menunjukkan korelasi negatif antara *Homesickness* dan penyesuaian diri; dengan kata lain, kemampuan santri untuk menyesuaikan diri lebih rendah seiring dengan tingkat *Homesickness* yang lebih tinggi, sedangkan santri dengan kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik cenderung mengalami *Homesickness* yang lebih rendah.

Penelitian dari Kurniawan (2024) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya *Homesickness* yakni masalah penyesuaian diri pada individu. Penyesuaian diri suatu hal yang harus dilakukan oleh individu seperti penyesuaian terhadap pola kehidupan, tempat tinggal, perbedaan waktu kegiatan, perbedaan budaya, dan penyesuaian diri pada teman-teman baru lingkungan sekitar. Jika individu mampu untuk menyesuaikan diri pada lingkungan baru maka akan meminimalisir *Homesickness*, maka dari itu dapat dikatakan bahwa antara penyesuaian diri dengan *Homesickness* saling mempengaruhi.

Sangat penting untuk memahami hubungan antara penyesuaian diri dan *Homesickness* santri di Pondok Pesantren. Dengan mengetahui hubungan ini, pihak pesantren dapat mengembangkan program dan pendekatan yang berguna untuk membantu santri mengatasi *Homesickness* dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mereka, sehingga proses pendidikan dan pembinaan karakter dapat berjalan lebih baik.

Fokus utama penelitian adalah kehidupan santri di pondok pesantren. Perubahan yang terjadi di kehidupan pondok, hidup jauh dari keluarga, kampung halaman, dan banyaknya tuntutan yang dihadapi, serta bagaimana proses penyesuaian diri yang dihadapi mampu mengatasi *homesickness* dan mengatasi berbagai masalah selama masa perantauan. Berdasarkan inilah penulis mengajukan rumusan masalah adalah Hubungan Penyesuaian Diri dengan *Homesickness* pada Santri di Pondok Pesantren Al Washoya Jombang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan *homesickness* pada santri pondok pesantren

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya wawasan ilmiah di bidang psikologi, khususnya mengenai fenomena penyesuaian diri dan *homesickness* pada remaja yang berada di lingkungan pesantren.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada faktor-faktor psikologis yang memengaruhi proses adaptasi santri, sehingga dapat memperluas pemahaman akademik dalam bidang ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Santri :

Memberikan pemahaman tentang *homesickness* dan cara mengatasinya agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pesantren.

b. Bagi Pengelola Pesantren :

Memberikan informasi untuk merancang program pendampingan dan strategi yang mendukung penyesuaian diri santri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. *Homesickness*

a. Pengertian *Homesickness*

Thurber dan Walton (2012) *Homesickness* adalah perasaan rindu terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan yang familiar, yang sering muncul ketika seseorang berada di tempat baru untuk jangka waktu tertentu. Perasaan ini dapat memicu kecemasan, kesedihan, hingga kesulitan beradaptasi di lingkungan baru. *Homesickness* adalah respon depresi dikarenakan meninggalkan lingkungan yang familiar, ditandai dengan kepikiran tentang rumah dan cenderung kembali ke lingkungan yang familiar (Stroebe et al, 2015).

Menurut Archer et al., (1998) *homesickness* dikaitkan dengan perasaan dan reaksi seseorang akibat dari berpisah dengan orang dan tempat yang akrab dan dicintai. Thurber dan Walton (2007) mengatakan *homesickness* adalah distress karena terpisah dari rumah, merindukan aktifitas, dan objek kelekatan yang berada di lingkungan tempat tinggal sebelumnya. Stroebe et al., (2015) menyebut *homesickness* sebagai fenomena berupa emosi negatif akibat dari menolak berpisah dengan rumah dan orang-orang terdekat, ditandai dengan kerinduan yang dirasakan dan kesulitan beradaptasi. Fenomena *homesickness* adalah masalah yang umum dialami oleh siswa pada tahun pertama mereka (Stroebe et al., 2015).

Homesickness merupakan reaksi karena pikiran rumah lebih baik dari tempat baru

Fisher (2017) mendefinisikan *homesickness* sebagai sebuah proses emosional-kognitif yang kompleks. Proses ini melibatkan kenangan tentang rumah, keinginan kuat untuk kembali ke rumah, serta sering kali disertai dengan perasaan depresi dan munculnya gejala psikosomatis. Fisher juga menegaskan bahwa *homesickness* dapat dialami oleh siapa saja, tanpa memandang budaya, ras, atau usia.

Sementara itu Archer et al., (1998) menjelaskan bahwa *homesickness* merupakan respon psikologis dengan kurangnya orang terdekat dan lingkungan asal. Reaksi psikologis dampak dari *homesickness* menunjukkan bahwa pengalaman pribadi mengalami perpindahan atau transisi sekolah. Istilah *homesickness* sendiri memiliki pengertian yaitu rasa ketidakberdayaan seseorang yang hampir terjadi disemua umur dan jenis kelamin ketika individu masuk kedalam lingkungan baru dan berpisah dengan lingkungan yang memiliki kedekatan emosional (Baier & Welch, 1992).

Homesickness dapat mewakili gejala seperti kesepian, ketidaknyamanan, dan kesulitan penyesuaian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Homesickness* adalah keadaan emosi seseorang yang disebabkan oleh rasa kehilangan setelah meninggalkan rumah atau lingkungan yang sangat dekat (Syawalaufa dan Saniatuzzulfa, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa *homesickness* adalah respons emosional akibat rasa rindu terhadap lingkungan asal, yang ditandai dengan kecemasan, kesedihan, dan kesulitan beradaptasi.

b. Aspek-Aspek *Homesickness*

Thurber dan Walton (2007) berpendapat bahwa *Homesickness* ada empat aspek yaitu aspek emosi, aspek fisik, aspek sosial dan aspek kognitif.

1) Aspek emosi

Individu saat berpindah di lingkungan baru akan mengalami keresahan didalam hati. Muncul berbagai macam emosi negatif, dengan rasa ketidakpuasan dalam lingkungan baru. Individu merasa marah dan benci ketika lingkungan barunya tidak sesuai dengan yang diharapkan, merasakan kesepian, stress berkelanjutan hingga depresi dan gangguan kecemasan.

2) Aspek fisik/somatik

Individu yang mengalami *homesickness* akan kesusahan dalam melakukan hal yang baru, dikarenakan adanya perasaan ketidaknyamanan individu pada orang yang baru dikenal dalam hidupnya. Individu dalam kondisi fisik akan mengalami insomnia, nafsu makan hilang, gangguan pencernaan, sistem kekebalan tubuh menurun, dan juga diabetes.

3) Aspek sosial

Aspek sosial adalah ketika individu kesusahan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan baru dan mengalami kesulitan untuk berinteraksi di lingkungan baru. Hal ini menyebabkan individu mengalami penarikan diri yaitu menarik diri dari lingkungan masyarakat sekitar kos ataupun asrama dan penarikan diri dari sekolah yang menyebabkan tidak adanya pertemanan akrab.

4) Aspek kognitif

Karakteristik individu yang mengalami *homesickness* dengan ditandai kesulitan konsentrasi, kesulitan konsentrasi ini disebabkan karena pikiran yang selalu memikirkan tentang rumah, penyimpangan memori, perilaku neurotik, dan isolasi sosial.

Menurut Stroebe dan rekan-rekannya (2002), terdapat beberapa aspek yang mencerminkan kondisi *homesickness*, yaitu:

1) Kerinduan terhadap Keluarga

Seseorang yang mengalami *homesickness* cenderung merindukan kehadiran orang tua dan anggota keluarga lainnya. Ia juga merasa bahwa keluarganya pun merindukannya. Selain itu, rasa rindu juga muncul terhadap suasana rumah dan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan di rumah.

2) Perasaan Kesepian

Individu merasa kesepian, tidak mendapatkan kasih sayang, merasa terasing di lingkungan yang baru, serta merasa tidak memiliki kedekatan emosional dengan orang-orang di sekitarnya.

3) Kerinduan terhadap Teman Lama

Orang yang mengalami *homesickness* biasanya merasakan kerinduan terhadap teman-teman lama yang telah akrab dengannya, terutama mereka yang menjadi tempat berbagi dan dipercaya.

4) Kesulitan Menyesuaikan Diri

Individu menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kebiasaan yang baru. Ia merasa tidak nyaman dan tidak bisa menyatu dengan tempat tinggal barunya.

5) Pikiran tentang Kehidupan di Rumah

Seseorang cenderung membandingkan tempat tinggal barunya dengan rumah yang ditinggalkan, dan merasa bahwa rumah lama lebih baik. Pikiran tentang rumah terus muncul, bahkan disertai dengan penyesalan telah pergi meninggalkannya.

Dalam penelitian ini untuk mengungkap variabel *homesickness* menggunakan aspek – aspek dari teori yang dikemukakan oleh Thurber dan Walton (2007) yaitu aspek emosi, aspek fisik, aspek sosial dan aspek kognitif

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Homesickness*

Wenita (Azizaturrohmah, 2023) *Homesickness* banyak dialami santri baru ketika mulai masuk ke pondok pesantren, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

- 1) Jarak yang jauh antara rumah dan pesantren, yang sekaligus menjadi tempat tinggal baru, Jarak yang jauh antara rumah dan pesantren, sering kali menjadi pemicu munculnya perasaan tidak nyaman dan rindu kampung halaman. Kondisi ini dapat membuat individu merasa terisolasi karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dari suasana rumah, baik dari segi budaya, aturan, maupun interaksi sosial. Perubahan ini menuntut penyesuaian diri yang tidak selalu mudah, terutama bagi mereka yang belum terbiasa hidup jauh dari keluarga.
- 2) Kondisi tempat baru yang jauh berbeda dari yang lama, Kondisi tempat baru yang jauh berbeda dari yang lama dapat menimbulkan tantangan bagi seseorang dalam proses penyesuaian diri. Perbedaan budaya, lingkungan sosial, kebiasaan, bahkan bahasa atau iklim, sering kali membuat individu merasa asing dan tidak nyaman. Hal ini bisa memicu stres, kesulitan berinteraksi, dan munculnya rasa rindu terhadap tempat asal. Oleh karena itu, adaptasi yang efektif sangat diperlukan agar individu dapat merasa lebih diterima, nyaman, dan berfungsi optimal di lingkungan barunya.

- 3) Keterpaksaan dalam memilih tempat, Keterpaksaan dalam memilih tempat merujuk pada kondisi dimana seseorang harus tinggal atau menetap di suatu lokasi bukan karena keinginan pribadi, melainkan karena tuntutan situasi, seperti pendidikan, pekerjaan, atau tekanan dari lingkungan. Dalam kondisi ini, individu mungkin merasa tidak nyaman, kurang termotivasi, atau sulit beradaptasi karena keputusan tersebut tidak lahir dari kehendaknya sendiri. Hal ini dapat berdampak pada tingkat stres, munculnya *Homesickness*, serta hambatan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru.
- 4) Beban atau tuntutan yang berat dari sekolah dan pesantren, Beban atau tuntutan yang berat dari sekolah dan pesantren mengacu pada tekanan akademik dan kegiatan keagamaan yang harus dijalani secara bersamaan oleh santri yang tinggal di lingkungan pesantren. Mereka dituntut untuk mengikuti jadwal padat, menyelesaikan tugas sekolah, serta mengikuti aktivitas pesantren seperti kajian rutin, hafalan, atau ibadah berjamaah. Tekanan ini bisa memicu stres dan kelelahan jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu dan dukungan emosional yang memadai.
- 5) Perubahan gaya hidup atau rutinitas harian, perubahan gaya hidup atau rutinitas harian merujuk pada pergeseran kebiasaan sehari-hari yang biasanya dilakukan seseorang, seperti pola makan, waktu tidur, aktivitas sosial, atau cara mengelola waktu. Perubahan ini sering terjadi saat individu berpindah ke lingkungan baru, menghadapi situasi baru, atau mengalami fase hidup tertentu. Penyesuaian terhadap perubahan ini

sangat penting karena dapat memengaruhi kesehatan fisik, emosional, dan kemampuan individu untuk beradaptasi secara keseluruhan.

2. Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian diri

Menurut Hurlock (1999) penyesuaian diri adalah perilaku yang ditunjukkan untuk memenuhi tuntutan kelompok. Hal ini mencerminkan kemauan individu untuk menyesuaikan perilaku, sikap dan nilainya, sesuai dengan tuntutan kelompok.

Schneiders (Gunarsa, 2008) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses mental dan tingkahlaku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungan. Penyesuaian diri secara umum diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi segala sesuatu yang timbul dari lingkungan (Fanani & Jainurakhma, 2021)

Haber & Runyon (1984) Penyesuaian diri adalah suatu proses yang ditandai dengan seberapa baik kemampuan individu dalam menghadapi situasi dan kondisi yang selalu berubah. kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara efektif dengan berbagai perubahan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Ini menunjukkan sejauh mana individu dapat menyesuaikan diri, baik secara mental maupun emosional, agar tetap berfungsi secara optimal dalam lingkungan yang terus berubah.

Pujasari (2009) menjelaskan penyesuaian diri dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama adalah perjalinan yang terjadi secara harmonis dari suatu relasi dengan lingkungan sosial. Yang kedua, untuk mempelajari tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa agar sesuai dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri diartikan sebagai suatu proses yang dinamis disebabkan individu diharuskan membangun harmonisasi dengan lingkungan sekitarnya dan segala keunikannya (Sari & Jamain, 2019) Penyesuaian diri menurut ((Handono & Bashori, 2015) adalah proses yang terdiri dari respon-respon mental serta tingkah laku yang membuat idividu berusaha mengurangi kebutuhan, tegangan-tegangan, frutasi-frustasi serta konflik batin kemudian menyeimbangkan tuntunan-tuntunan batin dengan tuntunan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup . Selanjutnya penyesuaian diri menurut (Ahmad et al., 2018) adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam merencanakan dan mengatur respon-respom yang beragam, sehingga dapat mengatasi konflik, kesulitan, serta frustrasi-frustrasi secara efisien

Selain itu, penyesuaian diri juga ditandai dengan seberapa baik seseorang membangun hubungan dengan orang lain dan kelompoknya. Jika individu mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang menyenangkan serta diterima oleh lingkungannya, maka ia dianggap berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan individu

untuk menyeimbangkan kebutuhan pribadinya dengan tuntutan sosial di sekitarnya

Dari beberapa pengertian penyesuaian diri yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri individu merupakan proses mental dan perilaku yang memungkinkan individu menyesuaikan keinginannya agar sesuai dan dapat diterima oleh lingkungan. Secara umum, penyesuaian diri dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai tuntutan atau perubahan yang muncul dari lingkungan sekitarnya. Proses ini menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi agar dapat terus berfungsi secara optimal, baik secara emosional maupun mental.

b. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Lawton (Hurlock, 1999) aspek penyesuaian diri seseorang meliputi :

- 1) Kemampuan untuk mengubah tingkah laku dalam pergaulan, yaitu kemampuan individu untuk mengubah tingkah lakunya sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya.
- 2) Kecerdasan untuk mencari kontak sosial, individu senang melakukan hubungan dengan lingkungan sosialnya daripada menarik diri dari lingkungan sosialnya.

- 3) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan, yaitu individu senang mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan sosialnya, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat tempat dia tinggal.
- 4) Mampu merubah perasaan emosi menjadi adekuat, individu terhindar dari perasaan-perasaan bermusuhan, iri hati, dengki dan prasangka.
- 5) Merasa puas terhadap hubungan sosial. Individu merasakan adanya kepuasan dalam melakukan hubungan dengan lingkungannya.
- 6) Tidak merasa tertekan dalam hubungan sosial. Individu merasa bebas dalam melakukan hubungan sosialnya tanpa adanya suatu perasaan tertekan.
- 7) Dapat diterima oleh kelompok, hal ini dapat dirasakan oleh individu dengan adanya penerimaan yang baik dari kelompoknya

Menurut Baker dan Siryk (Haya,2024) aspek-aspek penyesuaian diri meliputi :

- 1) Penyesuaian Akademik. Merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap kehidupan selama berada dipondok pesantren berlangsung sehingga dapat meraih tingkat kepuasan prestasi akademisnya. Ada beberapa aspek penting dalam menyesuaikan diri dalam bidang akademik seperti motivasi, performa, dan lingkungan akademis. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung untuk mencapai tujuan dan keberhasilan yang tidak hanya pada bidang

akademik tetapi juga keberhasilan yang dicapai di lingkungan pondok pesantren.

- 2) Penyesuaian Sosial. Merupakan kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren. Pada aspek penyesuaian sosial ini, ada bagian penting pada proses penyesuaian sosial yaitu, ikut sertanya individu dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan pondok pesantren, bagaimana cara individu membangun hubungan yang baik dengan sesama santri di lingkungan pondok pesantren, serta puas dengan lingkungan pondok pesantren. Misalnya individu mula mengenal dan berkomunikasi dengan sesama santri di dalam ataupun luar lingkungan kamar, individu mulai tertarik untuk mengikuti organisasi di pesantren, dll.
- 3) Penyesuaian Emosional. Merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap permasalahan emosional yang terjadi pada santri, meliputi kesejahteraan psikologis dan fisiknya. Seperti ketika individu terlalu sibuk dengan kegiatannya, maka biasanya dapat membuat pola makan pada santri menjadi tidak teratur.
- 4) Kelekatan terhadap Institusi/Komitmen. Merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri demi terbentuknya ikatan yang dekat antara individu dengan pesantren dan kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Setiap agenda yang diikuti dapat memberikan pengaruh bagi keputusan yang dipilih individu dalam pembelajarannya, yang

meliputi perasaan dan rasa puas dengan lingkungan kegiatan pondok pesantren secara umum dan khusus.

Dalam penelitian ini untuk mengungkap variabel penyesuaian diri menggunakan teori yang dikemukakan oleh Lawton (Hurlock, 1999) yang terdiri dari aspek-aspek mampu mengubah tingkah laku, mencari kontak sosial, berpartisipasi dalam kegiatan, merubah emosi menjadi adekuat, puas terhadap hubungan sosial, tidak merasa tertekan dalam hubungan dan dapat diterima oleh kelompok.

B. Hubungan Penyesuaian Diri dengan *Homesickness* Pada Santri Pondok Pesantren

Santri yang baru memasuki pondok pesantren sering kali mengalami *homesickness*, yaitu perasaan rindu terhadap rumah dan lingkungan asal. Perasaan ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru. *homesickness* merupakan suatu keadaan distress yang disebabkan karena individu berpisah dari tempat tinggalnya dan memasuki lingkungan baru. Kemudian faktor *homesickness* adalah aspek emosi, aspek fisik, aspek sosial dan aspek kognitif (Thurber & Walton, 2012).

Santri di Pondok Pesantren umumnya masih berada dalam fase remaja awal. Mereka terdiri dari siswa yang sebelumnya berasal dari SD/MI maupun dari SMP/MTs. Jika kita telaah lebih jauh, siswa yang datang dari MTS biasanya memiliki pengalaman pendidikan agama yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berasal dari SMP. Pasalnya, siswa SMP hanya mendapatkan dua jam

pelajaran agama dalam satu minggu, sedangkan siswa MTs menerima lebih banyak waktu untuk memahami materi agama. Hal ini membuat santri yang berasal dari MTs cenderung lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan di Pondok Pesantren, karena sebagian besar mata pelajaran yang mereka pelajari di MTs mirip dengan apa yang mereka temui di pesantren, begitu juga dengan jenjang DS/MI.

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara positif, termasuk dalam hal sosial, emosional, dan akademik. Kemampuan ini menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat *homesickness*. Penelitian Somantri (2022) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut berdasarkan perhitungan pada skala penyesuaian diri menggunakan teori Schneider dengan reliabilitas *alpha cronbach's* 0,87. *Homesickness* santri diukur menggunakan *Homesickness Questionnaire* (HQ) yang diadaptasi dan memiliki reliabilitas *alpha cronbach's* sebesar 0,92. Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan *homesickness*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang tinggi akan cenderung menimbulkan *homesickness* yang rendah dan sebaliknya penyesuaian diri yang rendah akan cenderung menimbulkan *homesickness* yang tinggi.

Penelitian lain oleh Nafisah & Amin, (2023) di Pondok Pesantren Al Amien Jember mendukung temuan tersebut. dengan hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 4,288 dengan tingkat signifikansi regresi sebesar $0,040 < (0,05)$ menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh langsung terhadap

tingkat *homesickness* santri. Ketika santri mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya, dan mengikuti rutinitas pondok dengan baik, tingkat *homesickness* cenderung menurun.

homesickness sering dialami oleh santri karena adanya rasa rindu terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan asal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan penyesuaian diri yang diterima. Penyesuaian diri yang baik memungkinkan santri untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mengurangi tingkat *homesickness*. Selain itu, Individu yang memiliki kesulitan dalam penyesuaian diri cenderung merasa terasing di lingkungan, yang dapat memperburuk perasaan *homesickness*. Sebaliknya, santri yang memiliki penyesuaian yang baik peluang lebih besar untuk merasa diterima, sehingga dapat mengurangi efek negatif dari *homesickness*. Penyesuaian diri berperan penting dalam membantu santri mengatasi tantangan psikologis dan sosial selama masa perantauan.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan *homesickness* pada santri yang tinggal di pondok pesantren, Semakin tinggi tingkat penyesuaian diri santri ,maka semakin rendah perasaan *homesickness* pada santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki, populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra Pondok Pesantren Al-Washoya Ngoro Jombang.

2. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Menurut Hadi, (2017) sebagian dari populasi disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan. Subjek yang dipilih secara umum dan responden dalam penelitian ini merupakan santri putra Pondok Pesantren Al Washoya, usianya antara 12-17 tahun (usia remaja).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*, yaitu mengambil secara random dari populasi dengan menetapkan dahulu ciri - ciri yang telah ditetapkan yang selanjutnya diambil sejumlah tertentu secara random. Dalam penelitian ini diambil 70 santri putra yang berada di pondok pesantren Al Washoya.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Terdapat dua variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*Dependent Variabel*) atau biasa disebut dengan variabel Y yaitu *Homesickness*, selanjutnya yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) atau biasa disebut dengan variabel X yaitu Penyesuaian diri.

1. Variabel bebas (X) : Penyesuaian diri
2. Variabel terikat (Y) : *Homesickness*

1. Homesickness (Y)

a. Definisi Operasional *Homesickness*

Homesickness adalah perasaan rindu terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan yang familiar, yang sering muncul ketika seseorang berada di tempat baru untuk jangka waktu tertentu dimana perasaan rindu ini dapat memicu respons emosional seperti kecemasan dan kesedihan, gejala fisik atau somatik seperti sakit kepala atau gangguan tidur, hambatan dalam interaksi sosial seperti menarik diri dari lingkungan sekitar, serta gangguan kognitif berupa pikiran yang terus-menerus tertuju pada rumah atau kesulitan berkonsentrasi, yang semuanya dapat menyulitkan proses adaptasi di lingkungan baru.

b. Pengembangan Alat Ukur *Homesickness*

Skala *homesickness* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori *homesickness* menurut Thurber dan Walton (2007), yang

terdiri dari 1) emosi, 2) fisik/somatik, 3) sosial, 4) kognitif yang tertera dalam blue print skala *homesickness* sebagai berikut

Table 1
Blue Print Skala *Homesickness*

No	Aspek-aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Emosi	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2	Fisik/Somatik	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20	10
3	Sosial	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30	10
4	Kognitif	31,33,35,37,39	32,34,36,38,40	10
Jumlah		20	20	40

Prosedur pengukuran subyek penelitian ini diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang mengikuti setiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan subyek yaitu

SS : Bila subyek **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Bila subyek **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila subyek **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila subyek **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Petunjuk Sekoring skala menggunakan skala *Likert* yang sudah dimodifikasi menjadi empat kategori jawaban. Alasan dipilihnya empat alternatif jawaban atau modifikasi lima alternatif jawaban sebagai skala *Likert* dengan meniadakan kategori jawaban yang di tengah atau ragu-ragu berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan oleh Hadi (1999), yaitu :

- 1) Kategori ragu-ragu/ *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban yang

menurut konsep aslinya bisa diartikan nertal, setuju tidak, tidak setuju juga tidak, atau bahkan ragu-ragu.

- 2) Menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah/ *central tendency effect*.
- 3) Jika disediakan kategori jawaban ragu-ragu, akan menghilangkan banyak data penelitian, sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari responden.

Pedoman pemberian sekoring pada skala ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 2
Pedoman Pemberian Skor Skala *Homesickness*

Jawaban	Nilai	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

c. Uji Alat Ukur

1). Uji Deskriminasi Item

Uji validitas diartikan dengan sejauh mana alat ukur mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkap. Validitas adalah syarat utama dan wajib pada semua alat ukur (Periantalo, 2016). Menurut Kusumah (2016) uji validitas adalah suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa untuk mengukur ketepatan, kecermatan dan sahnya instrumen kuesioner. Uji validitas

pada skala *homesickness* menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang diinterpretasikan dengan mengacu pada tabel koefisien *product moment* dari *Pearson*.

Berdasarkan hasil uji dari validitas didapatkan 31 aitem yang valid dari total 40 aitem yang diuji, sedangkan aitem yang gugur sebanyak 9 aitem. Pengguguran aitem dilakukan pada aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,25. Adapun aitem yang gugur tersebut meliputi aitem nomor : 1, 2, 3, 6, 7, 10, 11, 17, 34. Indeks validitas aitem bergerak antara 0,263 s/d 0,639.

Table 3
Hasil Uji Validitas *Homesickness*

No	Aspek-aspek	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Jml
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Emosi	5,9	1,3,7	4,8,	2,6,10,	10
2	Fisisk/Somatik	13,15,19	11,17	12,14,16, 18,20		10
3	Sosial	21,23,25, 27,29		22,24,26, 28,30		10
4	Kognitif	31,33,35, 37,39		32,36,38, 40	34	10
Jumlah		15	5	16	4	40

Table 4
Distribusi item Valid Skala *Homesickness*

No	Aspek-aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Emosi	5,9	4,8,	4
2	Fisisk/Somatik	13,15,19	12,14,16,18,20	8
3	Sosial	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30	10
4	Kognitif	31,33,35,37,39	32,36,38,40	9
Jumlah		15	16	31

2). Uji Reliabilitas Uji

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Reliabilitas skala akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* melalui aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil dari uji *reliabilitas* skala *homesickness* didapatkan hasil indeks *Cronbach Alphanya* sebesar = 0,871 ($> 0,7$). Hal tersebut berarti bahwa skala *homesickness* dapat dikatakan *reliabel*.

2. Penyesuaian diri (X)

a. Definisi Operasional Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari diri sendiri dan dapat diterima oleh lingkungan. Penyesuaian diri yang efektif ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam mengubah tingkah laku secara adaptif, aktif mencari kontak sosial, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, mengelola emosi secara adekuat, merasa puas terhadap hubungan sosial yang dijalani, tidak merasa tertekan dalam interaksi sosial, serta mampu diterima secara positif oleh kelompok sosial tempatnya berada.

b. Pengembangan Alat Ukur Penyesuaiana Diri

Untuk mengungkap variabel penyesuaian diri dalam penelitian ini memodifikasi skala yang telah disusun oleh Fatimah (2022). Penyusunan skala penyesuaian diri berdasarkan kriteria penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Lawton (Hurlock, 1999) yang terdiri dari tujuh aspek yaitu :1) mampu mengubah tingkah laku 2) mencari kontak sosial 3) berprastisipasi dalam kegiatan 4) merubah emosi menjadi adekuat 5) puas terhadap hubungan sosial 6) tidak merasa tertekan dalam hubungan sosial 7) dapat diterima oleh kelompok.

Table 5
Blue Print Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek-aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	mampu mengubah tingkah laku	1,3,5,7	2,4,6,8	8
2	mencari kontak sosial	9,11,13,15	10,12,14,16	8
3	berprastisipasi dalam kegiatan	17,19,21,23	18,20,22,24	8
4	merubah emosi menjadi adekuat	25,27,29,31	26,28,30,32	8
5	puas terhadap hubungan sosial	33,35,37,39	34,36,38,40	8
6	tidak merasa tertekan dalam hubungan sosial	41,43,45,47	42,44,46,48	8
7	dapat diterima oleh kelompok	49,51,53,55	50,52,54,56	8
Jumlah		28	28	56

Prosedur pengukuran Subyek penelitian ini diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang mengikuti setiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan subyek yaitu

SS : Bila subyek **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S : Bila subyek **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila subyek **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila subyek **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Petunjuk Sekoring skala menggunakan skala *Likert* yang sudah dimodifikasi menjadi empat kategori jawaban. Alasan dipilihnya empat alternatif jawaban atau modifikasi lima alternatif jawaban sebagai skala *Likert* dengan meniadakan kategori jawaban yang di tengah atau ragu-ragu berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan oleh Hadi (1999), yaitu :

- 1) Kategori ragu-ragu/ *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban yang menurut konsep aslinya bisa diartikan nertal, setuju tidak, tidak setuju juga tidak, atau bahkan ragu-ragu.
- 2) Menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah/ *central tendency effect*.

- 3) Jika disediakan kategori jawaban ragu-ragu, akan menghilangkan banyak data penelitian, sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari responden.

Pedoman pemberian skor pada skala ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 6
Pedoman Pemberian Skor Penyesuaian Diri

Jawaban	Nilai	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

a. Uji Alat Ukur

1). Uji Deskriminasi Item

Uji validitas diartikan dengan sejauh mana alat ukur mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkap. Validitas adalah syarat utama dan wajib pada semua alat ukur (Periantalo, 2016). Menurut Kusumah (2016) uji validitas adalah suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa untuk mengukur ketepatan, kecermatan dan sahnyanya instrumen kuesioner.

Uji validitas pada skala penyesuaian diri menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang diinterpretasikan dengan mengacu pada

tabel koefisien *product moment* dari *pearson*. Aitem dalam skala ini dinyatakan valid apabila diperoleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,25$. Apabila nilai kurang dari batas tersebut, maka aitem yang digunakan dalam penelitian ini gugur (tidak digunakan)

Berdasarkan hasil dari uji validitas didapatkan 40 aitem yang valid dari total 56 aitem yang diuji, sedangkan jumlah aitem yang gugur sebanyak 16 aitem. Pengguguran aitem dilakukan pada aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $< 0,25$. Adapun aitem yang gugur tersebut meliputi aitem nomer : 5, 7, 9, 10, 13, 16, 20, 28, 30, 32, 34, 35, 38, 41, 42 dan 44. Indeks validitas aitem bergerak antara 0,269 s/d 0,589.

Table 7
Hasil Validitas Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek-aspek	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Jumlah
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	mampu mengubah tingkah laku	1,3	5,7	2,4,6,8		8
2	mencari kontak sosial	11,15	9,13	12,14	10,16	8
3	berpartisipasi dalam kegiatan	17,19, 21,23		18,22,24	20	8
4	merubah emosi menjadi adekuat	25,27, 29,31		26,	28,30,32	8
5	puas terhadap hubungan sosial	33,37, 39	35	36,40	38,34	8
6	tidak merasa tertekan dalam hubungan sosial	43,45, 47	41	46,48	42,44,	8
7	dapat diterima oleh kelompok	49,51, 53,55		50,52,54,56		8
	Jumlah	22	6	18	10	56

Table 8
Distribusi item Valid Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek-aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	mampu mengubah tingkah laku	1,3	2,4,6,8	6
2	mencari kontak sosial	11,15	12,14	4
3	berpartisipasi dalam kegiatan	17,19,21,23	18,22,24	7
4	merubah emosi menjadi adekuat	25,27,29,31	26	5
5	puas terhadap hubungan sosial	33,37,39	36,40	5
6	tidak merasa tertekan dalam hubungan sosial	43,45,47	46,48	5
7	dapat diterima oleh kelompok	49,51,53,55	50,52,54,56	8
	Jumlah	22	18	40

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* melalui aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil dari uji *reliabilitas* skala penyesuaian diri didapatkan hasil indeks *Conbach Alphanya* sebesar = 0,918 ($> 0,7$). Hal tersebut berarti bahwa skala penyesuaian diri dapat dikatakan *reliabel*.

C. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

Pada penelitian ini, proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 21-22 Juni 2025 yang dilakukan secara offline menggunakan kertas yang disebarkan kepada 70 responden santri putra pondok pesantren Al Washoya Jombang dengan rentan usia 12-17 tahun (usia remaja). Proses pengambilan data dilaksanakan sampai memenuhi target yang telah ditetapkan. Sebelum memberikan skala, peneliti meminta kesanggupan pada calon subyek. Jika calon subyek bersedia mengisi skala maka akan diberikan. Subyek diberikan pernyataan-pernyataan terkait tentang penyesuaian diri dengan *homesickness*, setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban yang bisa dipilih sesuai dengan pribadi subyek, yakni SS jika subyek sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, S jika subyek setuju dengan pernyataan yang diberikan, TS jika subyek tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, STS jika subyek sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Setelah selesai mengerjakan subyek diminta untuk mengumpulkan hasilnya kepada peneliti. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah peneliti menyalin semua jawaban responden ke excel, selanjutnya peneliti menganalisis data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah data mentah yang diperoleh di lapangan. Melalui teknik analisis tertentu, data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat memberikan makna dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *korelasional*, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas bergejala *kontinum*, yaitu penyesuaian diri, dengan variabel terikat yang juga bergejala *kontinum*, yaitu *homesickness*. Oleh karena itu, metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi Product Moment. Proses perhitungan analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Agar hasil analisis dapat digeneralisasikan secara tepat dan akurat, maka sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dipenuhi beberapa asumsi dasar yaitu:

1. Pengambilan sampel dilakukan secara acak.
2. Distribusi variabel tergantung harus normal.
3. Hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung harus bersifat linier.

Untuk memenuhi asumsi pertama, peneliti menggunakan teknik purposive random sampling. Sedangkan asumsi kedua dan ketiga diuji melalui uji asumsi menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Uji asumsi yang dilakukan mencakup pengujian normalitas sebaran dan linearitas hubungan. Adapun hasil uji asumsi sebagai berikut:

Hasil uji normalitas pada variabel *homesickness* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi 0,200. Hasil ini

mengindikasikan bahwa sebaran variabel *homesickness* mengikuti distribusi normal karena nilai sig. $> 0,05$

Hasil uji linieritas antara penyesuaian diri dengan *homesickness* menunjukkan nilai $F = 2,192$ dengan signifikansi $= 0,018$. Nilai Sig, $< 0,05$, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat tidak linear.

Karena ada salah satu uji asumsi yang tidak terpenuhi yaitu hubungan antara penyesuaian diri dengan *homesickness* tidak linear, maka analisis yang tepat adalah analisis korelasi *non-parametrik Spearman Rho* yang dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

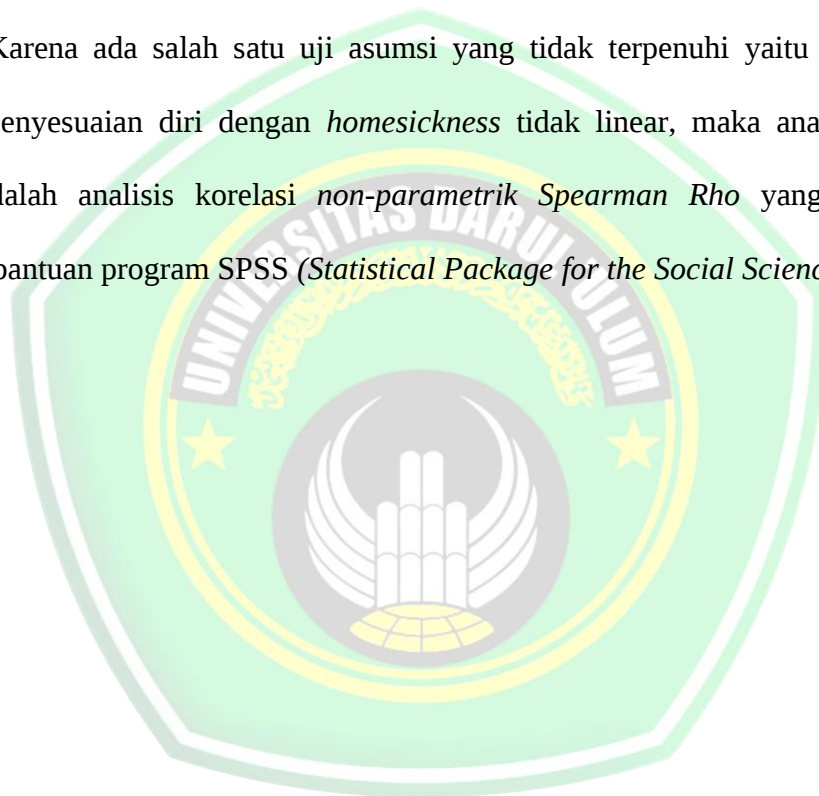


Table 9 Data Hasil Penelitian

No	X	Y	No	X	Y	No	X	Y
1	121	88	25	121	66	48	93	77
2	128	57	26	123	54	49	97	73
3	150	66	27	131	58	50	100	83
4	133	69	28	139	63	51	96	81
5	145	70	29	118	49	52	94	81
6	121	64	30	136	79	53	93	81
7	110	74	31	123	43	54	135	50
8	105	86	32	149	63	55	98	71
9	110	73	33	112	64	56	102	78
10	107	82	34	129	56	57	95	103
11	100	71	35	123	66	58	93	76
12	118	69	36	116	64	59	103	84
13	144	67	37	125	61	60	99	91
14	121	87	38	113	59	61	83	76
15	127	75	39	131	53	62	88	65
16	131	67	40	124	59	63	106	82
17	132	76	41	129	62	64	111	70
18	125	69	42	139	62	65	93	84
19	100	76	43	126	76	66	137	47
20	125	68	44	150	72	67	117	68
21	131	57	45	101	58	68	136	54
22	102	81	46	137	74	69	94	60
23	139	58	47	146	66	70	103	73
24	134	67						

Keterangan:

S : Subyek

X : Penyesuaian diri

Y : *Homesickness*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian berupa hasil analisa statistik dekriptif, uji hipotesis dan korelasi *Spearman Rho* . Adapun hasil analisis perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini :

Table 10 Deskriptif Nilai Skala *Homesickness*

No	Batasan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	≥ 112	Sangat Tinggi	0	0%
2	89 – 111	Tinggi	3	4%
3	66 - 88	Sedang	43	62%
4	44 - 65	Rendah	24	34%
5	≤ 43	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			70	100%

Tabel 10 menyajikan data tentang deskripsi nilai skala *homesickness*, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa kategori *homesickness* subjek penelitian berada dalam kategori sangat rendah tidak ada, kategori rendah sebanyak 34%, kategori sedang sebanyak 62%, kategori tinggi sebanyak 4% dan kategori sangat tinggi tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kontrol diri pada kategori sedang dan rendah. Hal ini ditunjukkan oleh 43 dari total 70 responden yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, hanya 24 responden yang tergolong dalam kategori rendah.

Table 11 Deskriptif Nilai Skala Penyesuaian Diri

No	Batasan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	≥ 150	Sangat Tinggi	2	3%
2	117 - 149	Tinggi	37	53%
3	83 - 116	Sedang	31	44%
4	51 - 82	Rendah	0	0%
5	≤ 50	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			70	100%

Tabel 11 menyajikan data tentang deskripsi nilai skala penyesuaian diri, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa kategori penyesuaian diri seubjek penelitian berada dalam kategori sangat rendah tidak ada, kategori rendah tidak ada, kategori sedang sebanyak 44%, kategori tinggi sebanyak 53% dan kategori sangat tinggi sebanyak 3%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat penyesuaian diri dalam kategori tinggi dan sedang. Hal ini ditunjukkan oleh 37 dari 70 responden yang berada dalam kategori tinggi, serta 31 responden lainnya termasuk dalam kategori sedang

Table 12 Hasil Analisis Korelasi *Spearman Rho*

r rho	Sig.	Korelasi
-.581	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman Rho* memperlihatkan bahwa nilai koefisiensi korelasi r sebesar -0,581 dengan Sig. 0.000 (≤ 0.005), artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan *homesickness* pada remaja di pondok pesantren. Arah korelasi tersebut adalah negatif, artinya semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah *homesickness* dan sebaliknya. Semakin tinggi *homesickness* maka semakin rendah penyesuaian diri yang dialami oleh remaja di pondok pesantren. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 0,315 artinya penyesuaian diri memiliki pengaruh sebesar 31,5% terhadap *homesickness*, sementara sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemungkinan faktor-faktor lain tersebut meliputi jarak yang jauh antara rumah dan pesantren, kondisi tempat baru, keterpaksaan dalam memilih tempat, beban atau tuntutan yang berat, perubahan gaya hidup atau rutinitas harian, dan perubahan gaya hidup.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantungan, ditandai dengan nilai koelasi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa korelasi yang diperoleh sangat signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat penyesuaian diri santri dengan *homesickness* yang mereka alami selama berada di lingkungan pondok pesantren. Artinya, semakin tinggi kemampuan santri dalam melakukan penyesuaian diri, maka kecenderungan mereka untuk mengalami *homesickness* cenderung menurun. Santri yang mampu beradaptasi dengan baik,

cenderung merasa lebih nyaman dan tidak terlalu merindukan rumah atau lingkungan asalnya. Sebaliknya, apabila seorang santri memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah, maka ia akan lebih rentan mengalami *homesickness*.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,315, yang artinya bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh sebesar 31,5% terhadap *homesickness*, sementara sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain faktor penyesuaian diri, terdapat faktor-faktor lain yang turut memicu perasaan *homesickness*. Salah satu faktor adalah jarak yang jauh antara rumah dan pesantren, yang sekaligus menjadi tempat tinggal baru, jarak yang jauh antara rumah dan pesantren, sering kali menjadi pemicu munculnya perasaan tidak nyaman dan rindu kampung halaman. Kondisi ini dapat membuat individu merasa terisolasi karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dari suasana rumah, baik dari segi budaya, aturan, maupun interaksi sosial.

Seperti yang dikemukakan Kamilah, Khotimah, dan Sera ada empat faktor yang bisa menyebabkan *homesickness*, antara lain faktor interpersonal, faktor intrapersonal, faktor lingkungan, dan faktor budaya. (Kagel, 2015).

Arah hubungan yang negatif ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Somantri (2022). Dengan subjek santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, membuktikan bahwa ada pengaruh negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri terhadap *homesickness*, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang tinggi cenderung

menimbulkan *homesickness* yang rendah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi pula *homesickness*. Dimana antara penyesuaian diri dengan *homesickness* memiliki hubungan yang kuat dan negatif, meskipun penelitian tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut yaitu pada subjek dalam penelitian tersebut hanya menggunakan subjek santri tahun pertama sedangkan dalam penelitian ini subjek yang digunakan yaitu seluruh santri yang sudah lama dan santri baru. Dalam hal ini, santri pondok pesantren Al Washoya memiliki penyesuaian diri yang baik dan mampu mengelolah perasaan *homesickness* sehingga mereka tetap betah berada di pondok pesantren.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adhyaksy (2020). Yang berjudul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama di Universitas Islam Sultan Agung Semarang” yang dilakukan pada mahasiswa rantau tahun pertama, juga menyatakan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau pertama dimana jika penyesuaian diri mahasiswa tinggi, maka perilaku *homesickness* yang dialaminya rendah. Sebaliknya, jika penyesuaian diri mahasiswa rendah, maka perilaku *homesickness* mahasiswa yang dimunculkan tinggi, dalam penelitian tersebut juga terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian ini, perbedaan tersebut yaitu pada subjek berupa mahasiswa rantau pertama

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat *homesickness* pada

santri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren. Kemampuan santri dalam menyesuaikan diri, baik secara sosial, emosional, maupun terhadap norma dan budaya yang berlaku di pesantren, berperan besar dalam membantu mereka mengurangi perasaan rindu terhadap rumah. Ketika santri dapat memahami dan menerima peraturan, menjalani rutinitas pesantren dengan stabil, serta mampu membangun relasi sosial yang sehat dengan teman sebaya maupun ustaz, maka hal ini akan memperkuat keterikatan mereka dengan lingkungan baru dan menekan munculnya perasaan kesepian atau keterasingan.

Sebaliknya, santri yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi cenderung merasa terisolasi, tidak nyaman, dan mudah merindukan suasana rumah. Hal ini berisiko mengganggu proses belajar, mengurangi motivasi, serta dapat memicu tekanan psikologis lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan penyesuaian diri dapat dijadikan sebagai salah satu strategi intervensi preventif untuk menekan tingkat *homesickness*, khususnya pada santri baru atau mereka yang berasal dari daerah yang jauh dari pesantren.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri pada santri pondok pesantren Al Washoya yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi, dimana sebanyak 37 responden dari total 70 responden berada pada kategori tinggi dan 31 responden berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa santri di pondok pesantren Al Washoya dalam menyesuaikan diri memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi, dimana tingkat penyesuaian diri yang tinggi dapat menjadikan *homesickness* pada dirinya berkurang. Selain itu, penyesuaian diri yang baik menurut Menurut Hurlock

(1980), penyesuaian diri adalah proses bagaimana seseorang merespons dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara sehat, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Al Washoya memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun perilaku. Tingginya penyesuaian diri ini berdampak pada tingkat *homesickness* yang sedang. Artinya, meskipun santri mengalami kerinduan terhadap keluarga atau rumah, perasaan tersebut tidak mengganggu keseharian mereka secara signifikan. Santri mampu menghadapi perubahan lingkungan, peraturan pondok, serta rutinitas harian dengan sikap yang adaptif dan rasional. Mereka tidak menggunakan *homesickness* sebagai pelampiasan emosional yang berlebihan, melainkan mampu mengelola kerinduan tersebut secara sehat. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang baik berperan penting dalam menurunkan intensitas *homesickness* dan membantu santri untuk tetap fokus dalam kegiatan belajar dan kehidupan pesantren sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini yang telah dilakukan kepada 70 santri pondok pesantren Al-Washoya Jombang menunjukkan rata-rata tingkat penyesuaian diri kategori sedang sebanyak 44%, dan kategori tinggi yakni 53%. dengan rata-rata *homesickness* berkategori sedang yakni 62% dan kategori rendah sebanyak 34% dari keseluruhan subjek, Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar santri telah mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan dan dinamika lingkungan pondok pesantren, namun perasaan rindu terhadap rumah dan lingkungan asal masih tetap dirasakan oleh sebagian besar subjek, meskipun dalam intensitas yang tidak terlalu tinggi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan *homesickness* pada santri pondok pesantren Al- Washoya. Yang artinya Semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah *homesickness* yang dialami, sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi pula *homesickness* yang dialami. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hal ini diketahui dari taraf signifikansi yang didapat dari R^2 sebesar 0,315 artinya penyesuaian diri memiliki pengaruh sebesar 31,5% terhadap *homesickness*, sementara sisannya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Al Washoya Jombang, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, guna dijadikan masukan dalam pengembangan strategi adaptasi dan kesejahteraan psikologis santri:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Disarankan agar pihak pengelola Pondok Pesantren Al Washoya memberikan perhatian lebih terhadap proses adaptasi santri, terutama pada fase awal masa tinggal mereka di pondok. Pihak pesantren dapat menyusun program pembinaan psikososial yang sistematis dan berkelanjutan, seperti:

- a. Pengenalan lingkungan dan budaya pesantren secara bertahap, melalui program orientasi yang komprehensif dan ramah terhadap santri baru.
- b. Membangun sistem mentoring antar santri, yakni santri senior mendampingi santri junior untuk membantu proses adaptasi, membangun kedekatan, serta sebagai wadah berbagi pengalaman dan dukungan sosial.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rekreatif, seperti seni, olahraga, atau kajian non-formal, guna memperkuat identitas sosial dan keterlibatan santri dalam lingkungan pondok.
- d. Menambah sarana prasarana seperti ruang konseling, area bermain dan olahraga, dan ruang santai bersama seperti pada kantin, kamar yang layak.

Hal ini bisa membuat santri lebih betah, terhubung secara sosial, dan membantu mereka mengatasi rasa rindu rumah dengan cara yang sehat.

Upaya-upaya tersebut penting dilakukan sebagai bentuk peningkatan atau pencegahan terhadap munculnya homesickness, sekaligus memperkuat keterikatan emosional santri terhadap institusi.

2. Bagi Santri

Santri diharapkan mampu mengembangkan keterampilan penyesuaian diri secara aktif dan mandiri. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a. Mengikuti kegiatan pondok secara aktif, tidak hanya kegiatan wajib tetapi juga kegiatan sosial dan kebersamaan.
- b. Melatih kesabaran dan kontrol emosi, terutama dalam menghadapi perbedaan budaya, rutinitas baru, dan tekanan akademik maupun spiritual.
- c. Menanamkan motivasi internal, dengan menyadari tujuan menuntut ilmu di pesantren sebagai proses pembentukan karakter dan kemandirian.

Dengan keterlibatan aktif dan kesadaran personal, santri akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan tantangan lingkungan baru dan mengurangi kerentanan terhadap perasaan rindu yang berlebihan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memegang peranan penting dalam proses adaptasi santri. Oleh karena itu, saran bagi orang tua antara lain:

- a. Membangun komunikasi yang konsisten dan bermakna dengan anak, melalui media yang tersedia seperti surat, telepon, atau kunjungan, guna menjaga kedekatan emosional meskipun berjauhan secara fisik.
- b. Mendukung proses kemandirian anak, dengan tidak terlalu sering mengunjungi pondok di luar jadwal sambang, agar anak belajar menghadapi kerinduan secara sehat dan bertahap.
- c. Menanamkan pemahaman sejak awal mengenai konsekuensi hidup di pesantren serta tujuan jangka panjangnya, agar anak memiliki kesiapan mental dan ekspektasi yang realistis.
- d. Berkoordinasi secara aktif dengan pihak pesantren, jika anak menunjukkan gejala penyesuaian yang serius atau kesulitan psikologis, sehingga bisa ditangani secara tepat waktu.

Keterlibatan orang tua secara positif dapat memberikan stabilitas emosional dan rasa aman bagi anak yang sedang mengalami proses transisi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal jumlah subjek, lokasi penelitian, dan pendekatan kuantitatif yang digunakan. Oleh karena itu, saran bagi peneliti berikutnya adalah:

- a. Melakukan replikasi penelitian dengan cakupan populasi yang lebih luas, meliputi santri di berbagai pesantren dengan karakteristik budaya, jenjang usia, dan latar belakang pendidikan yang beragam.

- b. Menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif santri dalam proses penyesuaian dan dinamika homesickness.
- c. Menggali faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap homesickness, seperti gaya pengasuhan orang tua, kelekatan emosional, tingkat otonomi personal, atau dukungan sosial dari teman sebaya. Mengkaji intervensi yang efektif, seperti program pelatihan *coping strategy*, regulasi emosi, dan dukungan spiritual, guna mencegah atau mengurangi gejala *homesickness*.
- d. peneliti selanjutnya untuk fokus pada santri baru, karena mereka berada di masa adaptasi awal yang lebih rentan mengalami homesickness. Penelitian ini menggunakan seluruh santri putra sebagai responden, tapi karena hubungan antar variabel tidak linier, maka hasilnya tidak bisa digeneralisasi secara penuh.

Dengan pengembangan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual, diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memperkaya literatur ilmiah serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan psikologis santri di lingkungan pendidikan berbasis asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksy, D. E., (2020) Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Undergraduation Tesis*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Hasanah, U. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2), 16–30.
- Alka, M. (2024). Hubunan Kespian Dengan Homesickness Pada Santri Dayah Sinar Desa Insan Qur'ani Aceh Besar. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Archer, J., Ireland, J. L., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998). Derivation of a homesickness scale. *British Journal of Psychology*, 89(2), 205–221.
- Azizaturrohmah, W. (2023). Hubungan Homesickness dengan Self Adjustment pada Santri Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo. *Skripsi*. Progam Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri 13–26.
- Baier, M., & Welch, M. (1992). An Analysis of the Concept of Homesickness. VI(1), 54–60.
- Fanani, Q., & Jainurakhma, J. (2021). *Penyesuaian Diri : Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19* (1st ed.). Batu : Literasi Nusantara.
- Fatimah, R. N., (2022) Korelasi Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pndok Pesantren Bumi Damai Al Ainy II Nganjuk. *Sekripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang.
- Gunarsa, D. S., (2008) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (13 st ed). Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of adjustment*. Homewood, IL: Dorsey Press.
- Hadi, S. (2017). Statistik edisi revisi Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Handono, O. T., & Bashori, K. (2015). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79.

- Haya, A. F. (2024). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau. *Skripsi*. Program Studi : Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hurlock, E. B. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, M. A. I. D. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Homesickness Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderator. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kusumah, M. R. (2016). Metodologi penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nadya, S. (2024). Manajemen Strategi Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ishlahiyyah Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Jurusan :Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nafisah, N. A., & Amin, A. (2023). Pengaruh penyesuaian diri terhadap homesickness santri baru di pondok pesantren al amien jember. *Jurnal Psikologi, Filsafat Dan Saintek*, 2(4), 11–20.
- Nusi, P., Murdiana, S., & Siswanti, D. N. (2022). Homesickness Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Secure Dan Insecure Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(1), 1–10
- Periantalo, J. (2016). Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Pujasari, Y. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1–14
- Putri, H. W., Priyatmono, A. F., & Setiawan, W. (2023). Analisis Hubungan Antara Perasaan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Terhadap Keberadaan Fasilitas Indekos. *Siar 2023: Seminar Ilmiah Arsitektur*, 964–973
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uiksw. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73.
- Rohmatun. (2024a). Derita Mahasiswa Rantau : Homesickness Mahasiswa Rantau Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. 6, 332–339

- Sari, N. P., & Jamain, R. R. (2019). Pengaruh Kecerdasan dan Minat Pribadi Sosial terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 75.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 39–48.
- Somantri, F. R., (2022) Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Homesickness Pada Santri Tahub Pertama Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. *Undergraduation Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunaryo (Ed.). (2004). *Psikologi Untuk Keprawatan* (1st ed.). Buku Kedokteran EGC.
- Stroebe, M., Schut, H., & Nauta, M. H. (2015). Homesickness: A systematic review of the scientific literature. *Review of General Psychology*, 19(2), 157–1711
- Syawalaufa, N. A., & Saniatuzzulfa, R. (2024). Hubungan antara homesickness dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Studia Insania*, 12(1), 82–95.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama / Inisial :

Usia :

B. PETUNJUK

1. Baca pernyataan pada lembar berikut secara teliti
2. Pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara. Adapun ke-empat jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA HOMESICKNESS

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasakan ketidaknyamanan yang mendalam ketika harus beradaptasi dengan lingkungan baru				
2	Saya mampu mengelola perasaan cemas yang muncul ketika berada di lingkungan baru dengan baik				
3	Saya marah ketika kondisi lingkungan baru tidak sesuai dengan harapan saya				
4	Saya dapat menerima perbedaan kondisi lingkungan baru dengan harapan awal saya secara positif				
5	Saya kesepian yang berkepanjangan di lingkungan yang baru				
6	Saya optimis dalam menghadapi tantangan emosional di lingkungan yang baru				
7	Saya mudah merasa tertekan ketika menghadapi perubahan lingkungan				
8	Saya dapat mengendalikan emosi negatif yang timbul akibat ketidaksesuaian ekspektasi				

	dengan realitas lingkungan baru				
9	Saya merasa putus asa hingga mengalami gejala depresi ketika tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
10	Saya yakin dapat beradaptasi secara emosional dengan lingkungan baru				
11	Saya mengalami kesulitan untuk tidur di malam hari ketika berada jauh dari rumah				
12	Saya dapat beradaptasi dengan mudah terhadap lingkungan baru tanpa merasa terganggu secara fisik				
13	Nafsu makan saya menurun ketika saya merasa rindu dengan keluarga di rumah				
14	Saya mampu mempertahankan pola tidur yang normal meskipun berada di tempat yang berbeda dari rumah				
15	Saya mengalami masalah pencernaan seperti mual atau sakit perut ketika berada di lingkungan baru				
16	Selera makan saya tetap terjaga saat saya harus tinggal jauh dari keluarga dalam jangka waktu yang lama				
17	Saya mudah merasa lelah ketika harus beradaptasi dengan tempat tinggal yang baru				
18	Sistem pencernaan saya berfungsi dengan baik meskipun saya sedang menghadapi situasi baru di lingkungan baru				
19	Kesehatan fisik saya secara keseluruhan menjadi buruk ketika saya merasa rindu terhadap rumah				
20	Kondisi kesehatan saya secara keseluruhan tetap stabil meskipun harus tinggal terpisah dari keluarga				
21	Saya menghindari interaksi dengan teman				

	berbeda kamar di asrama tempat saya tinggal				
22	Saya dapat dengan mudah memulai percakapan dengan teman-teman baru di lingkungan tempat tinggal saya				
23	Saya merasa kesulitan untuk membangun hubungan pertemanan yang bermakna dengan teman-teman di pesantren				
24	Saya merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan di pesantren				
25	Saya tidak percaya diri ketika harus berinteraksi dengan orang-orang baru di lingkungan tempat tinggal				
26	Saya mampu menjalin hubungan pertemanan yang erat dengan rekan-rekan di kamar				
27	Saya mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan perbedaan bahasa dan kebiasaan sosial yang ada di lingkungan pesantren				
28	Saya aktif bergabung dalam organisasi atau komunitas yang ada di pesantren				
29	Saya jarang ikut serta dalam obrolan dengan teman sekamar				
30	Saya merasa mudah untuk meminta bantuan kepada teman-teman di kamar ketika mengalami kesulitan				
31	Saya kesulitan berkonsentrasi karena pikiran terus menerus tertuju pada rumah dan keluarga				
32	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengerjakan tugas-tugas pesantren meskipun berada jauh dari rumah				
33	Kenangan tentang rumah mengganggu fokus saya ketika sedang mengerjakan tugas penting				
34	Saya mampu mengingat informasi penting dengan mudah tanpa terpengaruh oleh perasaan rindu rumah				

35	Saya mengalami kesulitan dalam mengingat hal-hal yang baru saya pelajari di lingkungan pesantren				
36	Saya dapat berpikir logis dalam mengambil keputusan sehari-hari				
37	Pikiran saya sulit untuk berpikir dengan tenang sejak berada jauh dari rumah				
38	Saya merasa nyaman bersosialisasi dengan orang-orang di pesantren				
39	Saya merasa cemas yang membuat saya sulit untuk berpikir dengan baik				
40	Saya dapat mengendalikan pikiran-pikiran yang mengganggu tentang kehidupan di rumah				



UJI VALIDITAS SKALA *HOMESICKNESS*

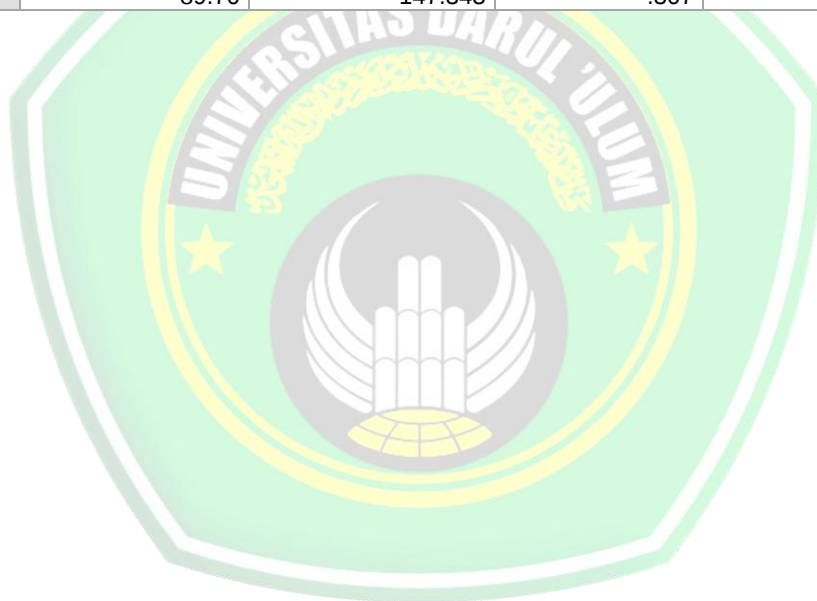
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	89.34	154.316	-.028	.843
aitem2	89.87	149.534	.252	.835
aitem3	89.16	154.540	-.037	.843
aitem4	89.96	148.360	.269	.835
aitem5	89.36	148.204	.278	.835
aitem6	89.60	153.606	.014	.841
aitem7	89.16	151.381	.093	.840
aitem8	89.67	145.528	.442	.831
aitem9	89.87	143.824	.488	.829
aitem10	89.46	154.918	-.057	.845
aitem11	89.29	148.584	.236	.836
aitem12	89.59	146.681	.357	.833
aitem13	89.57	146.306	.320	.834
aitem14	89.74	147.266	.326	.833
aitem15	89.70	148.619	.251	.835
aitem16	89.71	146.613	.372	.832
aitem17	89.37	155.367	-.075	.845
aitem18	89.43	143.350	.445	.830
aitem19	89.54	142.745	.542	.828
aitem20	89.83	145.941	.470	.830
aitem21	89.80	146.916	.339	.833
aitem22	89.93	148.154	.294	.834
aitem23	89.40	142.620	.478	.829
aitem24	89.81	144.182	.483	.829
aitem25	89.43	144.886	.497	.829

aitem26	89.97	146.028	.383	.832
aitem27	89.43	148.944	.298	.834
aitem28	89.74	147.179	.314	.834
aitem29	89.73	144.780	.485	.830
aitem30	89.70	142.735	.513	.828
aitem31	89.47	146.369	.347	.833
aitem32	89.81	144.965	.432	.831
aitem33	89.46	147.962	.335	.833
aitem34	89.64	149.363	.226	.836
aitem35	89.34	145.707	.387	.832
aitem36	89.66	149.011	.309	.834
aitem37	89.56	144.772	.441	.830
aitem38	89.91	144.833	.476	.830
aitem39	89.39	146.820	.316	.834
aitem40	89.70	147.343	.307	.834



UJI VALIDITAS SKALA *HOMESICKNESS* TAHAP KEDUA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem2	69.69	136.335	.206	.871
aitem4	69.77	134.353	.274	.870
aitem5	69.17	134.115	.288	.869
aitem8	69.49	130.978	.487	.865
aitem9	69.69	130.451	.471	.865
aitem12	69.40	132.388	.381	.867
aitem13	69.39	133.255	.284	.870
aitem14	69.56	133.758	.307	.869
aitem15	69.51	134.340	.269	.870
aitem16	69.53	132.311	.398	.867
aitem18	69.24	129.027	.476	.865
aitem19	69.36	128.407	.580	.862
aitem20	69.64	131.740	.497	.865
aitem21	69.61	132.298	.381	.867
aitem22	69.74	134.165	.299	.869
aitem23	69.21	129.446	.456	.865
aitem24	69.63	129.831	.519	.864
aitem25	69.24	131.665	.466	.865
aitem26	69.79	131.968	.397	.867
aitem27	69.24	134.737	.316	.869
aitem28	69.56	132.540	.355	.868
aitem29	69.54	130.860	.496	.865
aitem30	69.51	128.920	.522	.864
aitem31	69.29	133.453	.301	.869
aitem32	69.63	130.990	.444	.866

aitem33	69.27	134.925	.284	.869
aitem35	69.16	132.250	.370	.867
aitem36	69.47	134.456	.349	.868
aitem37	69.37	130.933	.446	.866
aitem38	69.73	130.433	.514	.864
aitem39	69.20	133.206	.305	.869
aitem40	69.51	133.123	.325	.869



UJI VALIDITAS SKALA *HOMESICKNESS* TAHAP KETIGA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	31

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem4	67.74	130.484	.271	.870
aitem5	67.14	130.327	.281	.870
aitem8	67.46	127.150	.485	.865
aitem9	67.66	126.489	.477	.865
aitem12	67.37	128.469	.384	.867
aitem13	67.36	129.653	.269	.870
aitem14	67.53	130.137	.292	.869
aitem15	67.49	130.427	.269	.870
aitem16	67.50	128.254	.408	.867
aitem18	67.21	125.504	.461	.865
aitem19	67.33	124.485	.585	.862
aitem20	67.61	127.980	.490	.865
aitem21	67.59	128.391	.382	.867
aitem22	67.71	130.236	.300	.869
aitem23	67.19	125.516	.461	.865
aitem24	67.60	125.954	.521	.864
aitem25	67.21	127.852	.463	.866
aitem26	67.76	127.868	.409	.867
aitem27	67.21	130.837	.315	.869
aitem28	67.53	128.514	.362	.868
aitem29	67.51	127.036	.494	.865
aitem30	67.49	125.065	.523	.864
aitem31	67.26	129.556	.301	.869
aitem32	67.60	127.026	.450	.866
aitem33	67.24	130.998	.285	.869

aitem35	67.13	128.461	.365	.868
aitem36	67.44	130.337	.363	.868
aitem37	67.34	127.127	.443	.866
aitem38	67.70	126.503	.519	.864
aitem39	67.17	129.506	.295	.870
aitem40	67.49	129.007	.337	.868



A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama / Inisial :

Usia :

B. PETUNJUK

1. Baca pernyataan pada lembar berikut secara teliti
2. Pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara. Adapun ke-empat jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA PENYESUAIAN DIRI

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya akan berhenti marah bila dinasehati orang tua saya				
2	Saya sulit menolak ajakan teman di sekitar rumah saya untuk bermain				
3	Saya akan berusaha untuk membantu kesibukan keluarga saya sesuai dengan kemampuan saya				
4	Saya terpaksa mengikuti ajakan sahabat saya untuk meninggalkan belajar, karena saya kurang mampu menolaknya				
5	Saya akan menahan keinginan saya untuk merokok				
6	Saya akan duduk dengan sembarangan walaupun di hadapan orang yang lebih dewasa dari saya				
7	Saya akan berusaha menahan keinginan saya untuk merokok bila teman-teman saya bebas dari kebiasaan merokok				
8	Saya akan duduk dengan menumpang kaki walaupun di hadapan orang tua				
9	Saya senang bertukar pengalaman dengan orang yang lebih dewasa dari saya				
10	Saya kurang suka bercakap-cakap dengan orang yang belum saya kenal				
11	Saya akan senang berkenalan dengan teman baru di lingkungan saya mondok				
12	Saya kurang senang berbicara dengan orang tua saya				
13	Saya akan senang berkenalan lebih jauh dengan teman-teman saya				
14	Saya kurang tertarik untuk berkenalan dengan				

	teman baru di tempat saya mondok				
15	Saya senang bergaul dengan teman baru				
16	Saya kurang suka bergaul dengan teman yang lebih kecil umurnya dari saya				
17	Saya akan mengikuti teman-teman dalam kegiatan yang diadakan di kampung				
18	Saya menghindari membantu masyarakat dalam membersihkan balai desa				
19	Saya berkeinginan mengikuti acara makan bersama keluarga di rumah				
20	Saya malas mengikuti teman-teman mencari sumbangan dalam kegiatan yang diadakan di kampung saya				
21	Saya akan senang jika saya bisa mengikuti acara peringatan hari-hari besar di kampung saya				
22	Saya kurang suka mengikuti acara bersama keluarga besar				
23	Saya mengikuti kerja bakti yang diadakan di kampung saya				
24	Saya melewatkan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh masyarakat karena pelaksanaannya bertepatan dengan waktu tidur siang saya				
25	Saya akan diam saja bila dipukul oleh teman saya karena kesalahan saya				
26	Saya akan marah bila dipukul oleh teman saya karena kesalahan saya				
27	Bagaimanapun marahnya saya, saya tetap akan berusaha tenang				
28	Bila ada yang mengganggu saya, saya akan marah				
29	Walaupun saya sangat membenci teman saya tapi saya tidak berniat untuk menyakitinya				
30	Saya akan marah bila ada orang yang berusaha mencampuri urusan pribadi saya walaupun itu lebih dewasa dari saya				
31	Saya berusaha untuk selalu bersikap baik dengan teman-teman di tempat mondok saya				
32	Saya merasa malas untuk bergaul dengan teman teman disekitar rumah saya				
33	Saya merasa senang orang tua memperhatikan pekerjaan saya				
34	Saya merasa tidak puas dengan kualitas hubungan yang saya miliki dengan orang-				

	orang di sekitar saya				
35	Teman-teman saya senang bergaul dengan saya				
36	Saya akan menolak bila diminta untuk membantu teman saya yang sibuk				
37	Saya senang bergaul dengan tetangga sebelah saya				
38	Saya merasa teman-teman saya tidak bisa mengerti kesulitan saya				
39	Saya merasa senang dapat membantu orang tua untuk melakukan pekerjaan rumah				
40	Saya merasa terbebani ketika diminta orang tua untuk membantu pekerjaan rumah				
41	Saya merasa teman di sekitar rumah baik kepada saya, sehingga saya merasa bebas dari tekanan bila bergaul dengan mereka				
42	Saya sulit mengungkapkan perasaan kurang senang saya terhadap sikap keluarga saya yang selalu mengatur				
43	Jika bergaul dengan orang yang lebih dewasa, saya akan mendapatkan nasehat yang penting				
44	Keluarga saya akan merasa kehilangan apabila saya meninggalkan mereka				
45	Teman-teman di sekitar rumah saya akan senang bila bergaul dengan saya				
46	Saya merasa tertekan di lingkungan saya				
47	Saya merasa senang bila disuruh membantu orang tua				
48	Kakak saya sangat cerewet sehingga saya merasa tertekan bila berdekatan dengan dia				
49	Keluarga saya sangat senang bila saya pulang dari pondok				
50	Saudara saya merasa iri bila saya mempunyai uang saku yang lebih banyak				
51	Orang tua saya senang berbincang-bincang dengan saya				
52	Saudara saya merasa iri bila saya mempunyai uang saku yang lebih banyak				
53	Teman-teman di sekitar rumah saya akan senang bila saya mau bercanda dengan mereka				
54	Saya merasa teman-teman di kampung saya selalu meghindari dan memusihi saya				
55	Keluarga saya menerima saya apa adanya				
56	Teman-teman menolak saya untuk bersama-sama belajar				

UJI VALIDITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	157.87	317.380	.552	.878
aitem2	158.30	331.332	.289	.882
aitem3	157.71	326.209	.463	.880
aitem4	158.01	327.044	.355	.881
aitem5	158.09	334.669	.143	.884
aitem6	157.94	330.908	.255	.882
aitem7	157.99	334.044	.190	.883
aitem8	157.77	317.798	.619	.877
aitem9	158.09	341.051	-.028	.887
aitem10	158.46	343.194	-.098	.886
aitem11	157.74	333.343	.266	.882
aitem12	157.77	323.298	.494	.879
aitem13	157.81	335.096	.184	.883
aitem14	157.99	323.456	.546	.879
aitem15	158.10	330.504	.293	.882
aitem16	158.07	334.715	.199	.883
aitem17	157.83	326.352	.426	.880
aitem18	157.83	321.263	.488	.879
aitem19	157.46	326.782	.437	.880
aitem20	157.54	337.929	.083	.884
aitem21	157.62	327.356	.526	.879
aitem22	157.96	318.042	.569	.878
aitem23	157.78	328.937	.365	.881
aitem24	158.06	326.850	.429	.880

aitem25	158.03	329.499	.332	.881
aitem26	158.04	332.013	.263	.882
aitem27	157.75	320.777	.513	.879
aitem28	158.68	334.809	.159	.884
aitem29	157.90	330.269	.323	.881
aitem30	158.62	344.562	-.126	.888
aitem31	157.72	330.026	.316	.882
aitem32	157.93	330.303	.264	.882
aitem33	157.84	330.165	.340	.881
aitem34	158.30	333.421	.232	.883
aitem35	157.91	335.845	.144	.884
aitem36	158.16	327.577	.357	.881
aitem37	157.91	331.522	.317	.882
aitem38	158.39	342.977	-.082	.887
aitem39	157.70	318.950	.648	.877
aitem40	157.78	321.349	.538	.878
aitem41	157.88	339.222	.033	.885
aitem42	158.28	331.967	.256	.882
aitem43	157.71	331.209	.283	.882
aitem44	158.46	363.164	-.572	.895
aitem45	157.90	331.151	.367	.881
aitem46	158.01	323.191	.547	.879
aitem47	157.52	328.253	.437	.880
aitem48	158.13	325.792	.411	.880
aitem49	157.49	325.754	.509	.879
aitem50	158.04	325.454	.488	.879
aitem51	157.74	326.078	.543	.879
aitem52	157.97	326.823	.419	.880
aitem53	157.75	322.424	.569	.878
aitem54	157.90	323.563	.452	.880
aitem55	157.45	326.457	.491	.880
aitem56	157.93	317.480	.627	.877

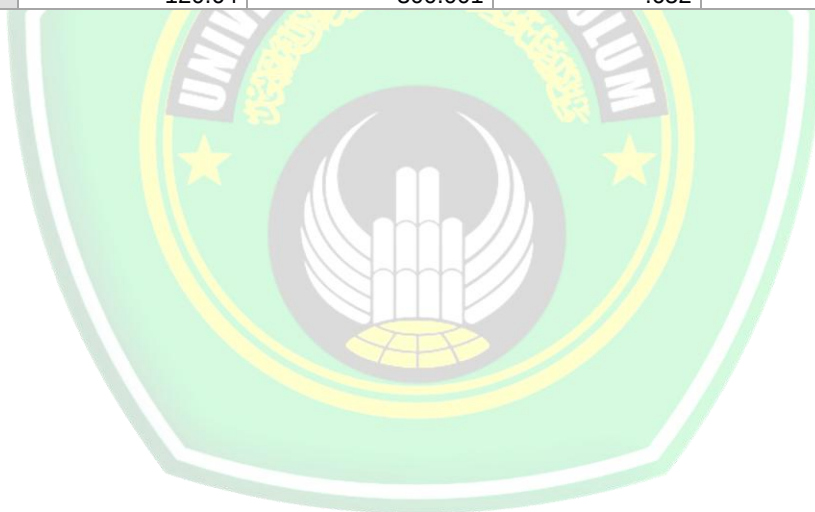
UJI VALIDITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI KEDUA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	42

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	120.57	299.756	.581	.913
aitem2	121.03	313.651	.305	.916
aitem3	120.43	307.727	.515	.914
aitem4	120.74	310.368	.341	.916
aitem6	120.66	313.562	.265	.917
aitem8	120.49	302.166	.587	.913
aitem11	120.44	316.134	.273	.916
aitem12	120.47	306.948	.483	.914
aitem14	120.70	307.343	.521	.914
aitem15	120.80	314.220	.272	.917
aitem17	120.54	308.976	.441	.915
aitem18	120.54	305.034	.473	.914
aitem19	120.19	308.617	.474	.914
aitem21	120.34	309.591	.553	.914
aitem22	120.69	301.175	.565	.913
aitem23	120.49	311.094	.397	.915
aitem24	120.76	310.273	.421	.915
aitem25	120.76	310.708	.381	.915
aitem26	120.74	314.571	.278	.916
aitem27	120.46	302.629	.557	.913
aitem29	120.59	313.145	.325	.916
aitem31	120.41	312.043	.348	.916
aitem32	120.63	314.179	.241	.917
aitem33	120.53	312.079	.376	.915
aitem36	120.89	310.740	.348	.916

aitem37	120.63	313.570	.350	.916
aitem39	120.39	302.936	.626	.913
aitem40	120.49	305.239	.522	.914
aitem42	120.97	316.144	.218	.917
aitem43	120.41	314.913	.261	.917
aitem45	120.61	312.762	.420	.915
aitem46	120.73	306.172	.554	.913
aitem47	120.21	309.997	.486	.914
aitem48	120.83	309.593	.393	.915
aitem49	120.19	309.516	.487	.914
aitem50	120.74	308.831	.483	.914
aitem51	120.44	308.975	.555	.914
aitem52	120.70	308.793	.444	.915
aitem53	120.47	303.876	.626	.913
aitem54	120.60	305.925	.479	.914
aitem55	120.16	309.352	.501	.914
aitem56	120.64	300.001	.652	.912



UJI VALIDITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI KETIGA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	115.14	283.226	.601	.914
aitem2	115.60	297.896	.291	.918
aitem3	115.00	291.043	.539	.915
aitem4	115.31	293.900	.353	.917
aitem6	115.23	297.454	.263	.918
aitem8	115.06	286.663	.576	.914
aitem11	115.01	299.319	.296	.917
aitem12	115.04	290.940	.484	.916
aitem14	115.27	291.679	.510	.915
aitem15	115.37	298.063	.271	.918
aitem17	115.11	292.885	.442	.916
aitem18	115.11	288.537	.489	.916
aitem19	114.76	291.839	.500	.915
aitem21	114.91	293.848	.540	.915
aitem22	115.26	285.411	.563	.914
aitem23	115.06	294.866	.402	.916
aitem24	115.33	294.166	.422	.916
aitem25	115.33	294.746	.377	.917
aitem26	115.31	298.653	.269	.918
aitem27	115.03	287.043	.548	.915
aitem29	115.16	296.801	.332	.917
aitem31	114.99	295.406	.365	.917
aitem33	115.10	296.004	.375	.917
aitem36	115.46	295.034	.336	.917
aitem37	115.20	297.554	.345	.917
aitem39	114.96	287.404	.615	.914
aitem40	115.06	289.910	.503	.915

aitem43	114.99	298.565	.266	.918
aitem45	115.19	296.356	.431	.916
aitem46	115.30	290.619	.540	.915
aitem47	114.79	293.765	.493	.916
aitem48	115.40	294.243	.371	.917
aitem49	114.76	293.085	.501	.915
aitem50	115.31	292.537	.492	.916
aitem51	115.01	292.739	.564	.915
aitem52	115.27	292.983	.436	.916
aitem53	115.04	287.984	.625	.914
aitem54	115.17	289.738	.485	.916
aitem55	114.73	293.128	.508	.915
aitem56	115.21	284.635	.639	.914



UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
penyesuaiandiri	.105	70	.053	.962	70	.031
homesickness	.048	70	.200*	.995	70	.995

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi :

Hasil uji normalitas sebaran variabel tergantung dalam hal ini adalah homesickness didapatkan nilai *kolmogorov-smimov* 0.048 dengan nilai Sig. 0.200. Jadi variabel homesickness mengikuti distribusi normal karena nilai sig (> 0.05).

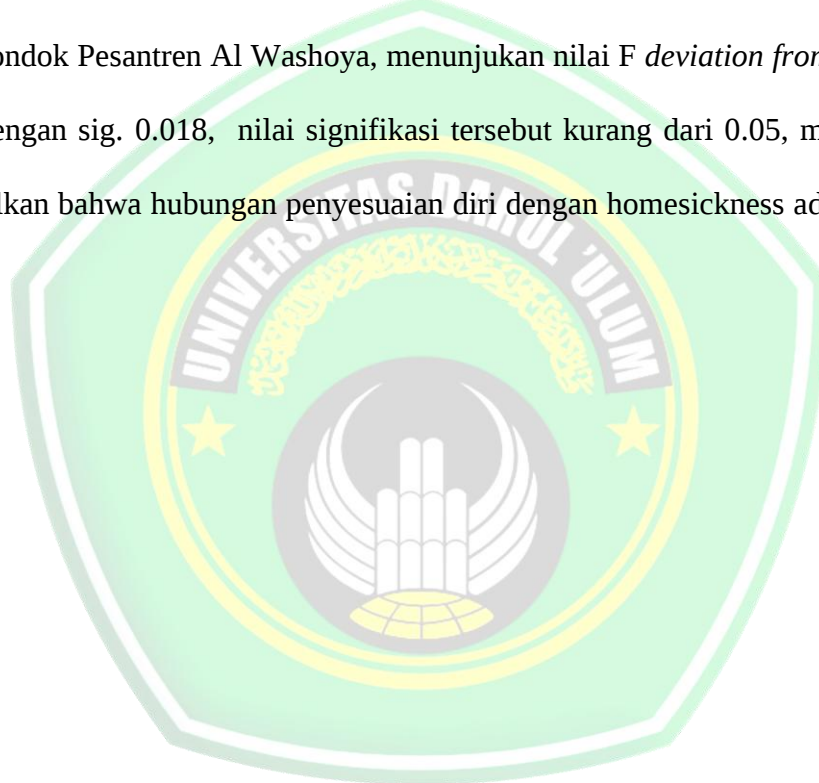


UJI LINEARITAS

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
homesickn ess * penyesuaia ndiri	Between Groups	(Combined)	7987.752	43	185.762	3.403
		Linearity	2961.101	1	2961.101	54.243
		Deviation from Linearity	5026.651	42	119.682	2.192
	Within Groups		1419.333	26	54.590	
	Total		9407.086	69		

Interpretasi :

Hasil uji linearitas hubungan penyesuaian diri dengan *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Al Washoya, menunjukan nilai *F deviation from linearity* 2.192 dengan sig. 0.018, nilai signifikasi tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan penyesuaian diri dengan *homesickness* adalah tidak linear.



HASIL UJI KORELASI SPEARMAN'S RHO

Correlations				
			homesickness	penyesuaiandiri
Spearman's rho	homesickness	Correlation Coefficient	1.000	-.581**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	70	70
	penyesuaiandiri	Correlation Coefficient	-.581**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).				

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
homesickness * penyesuaiandiri	-.561	.315	.921	.849

Interpretasi :

Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* antara variabel penyesuaian diri dengan *homesickness* diperoleh koefisien korelasi sebesar = -0.581 dan sig. = 0.000 ($p < 0.05$) Data di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan *homesickness*. Jadi, dapat disimpulkan semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah *homesickness* dan jika penyesuaian diri semakin rendah maka *homesickness* akan semakin tinggi. Dan R^2 sebesar 0,315 artinya penyesuaian diri memiliki hubungan sebesar 31,5% terhadap *homesickness*, artinya penyesuaian diri memiliki peran penting dalam menurunkan *homesickness* pada santri, sementara sisannya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

HOMESICKNESS

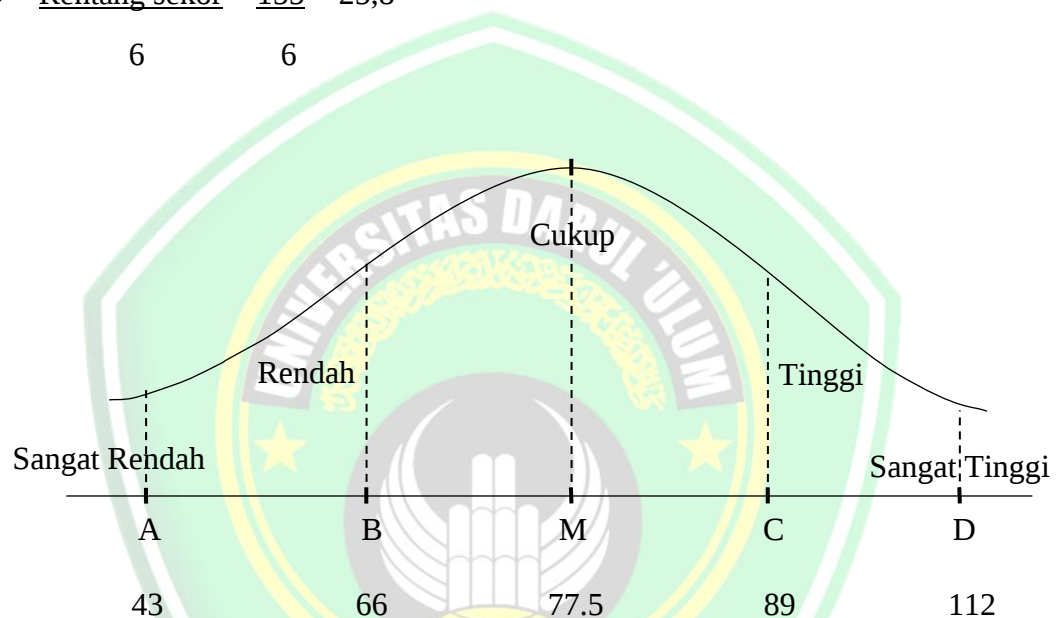
Jumlah aitem keseluruhan = 40

Jumlah aitem valid = 31

Rentang sekor = 1-4

$$M = \frac{\text{sekor minimal} + \text{sekor maksimal}}{2} = \frac{(1 \times 31) + (4 \times 31)}{2} = \frac{(31 + 124)}{2} = \frac{155}{2} = 77,5$$

$$SD = \frac{\text{Rentang sekor}}{6} = \frac{155}{6} = 25,8$$



A. $M - 1,5 SD = 77,5 - (1,5 \times 25,8) = 77,5 - 38,7 = 38,8 \approx 43$

B. $M - 0,5 SD = 77,5 - (0,5 \times 25,8) = 77,5 - 12,9 = 64,6 \approx 66$

C. $M + 0,5 SD = 77,5 + (0,5 \times 25,8) = 77,5 + 12,9 = 90,4 \approx 89$

D. $M + 1,5 SD = 77,5 + (1,5 \times 25,8) = 77,5 + 38,7 = 116,2 \approx 112$

PENYESUAIAN DIRI

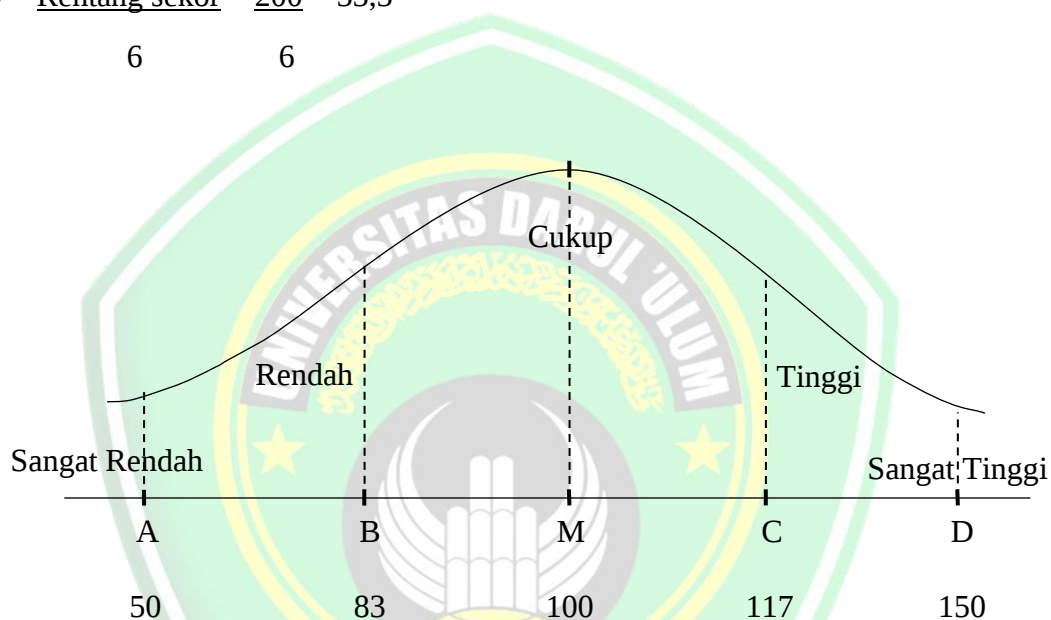
Jumlah aitem keseluruhan = 56

Jumlah aitem valid = 40

Rentang sekor = 1-4

$$M = \frac{\text{sekor minimal} + \text{sekor maksimal}}{2} = \frac{(1 \times 40) + (4 \times 40)}{2} = \frac{(40 + 160)}{2} = \frac{200}{2} = 100$$

$$SD = \frac{\text{Rentang sekor}}{6} = \frac{200}{6} = 33,3$$



A. $M - 1,5 SD = 100 - (1,5 \times 33,3) = 100 - 49,95 = 50,05 = 50$

B. $M - 0,5 SD = 100 - (0,5 \times 33,3) = 100 - 16,65 = 83,35 = 83$

C. $M + 0,5 SD = 100 + (0,5 \times 33,3) = 100 + 16,65 = 116,65 = 117$

D. $M + 1,5 SD = 100 + (1,5 \times 33,3) = 100 + 49,95 = 149,95 = 150$



UNIVERSITAS DARUL 'ULUM
FAKULTAS PSIKOLOGI

Program Studi : S1 Psikologi dan D3 Farmasi
 Alamat : Jl. Gus Dur No. 29A Jombang 61413

Nomor : 075/B.F.Psi/Undar/VI/2025
 Lampiran : - 0 -
 Perihal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada : Yang terhormat,
Pengasuh Pondok Pesantren Al Washoya Jombang
 Di -
 T e m p a t

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan program pengambilan Penulisan Skripsi pada mahasiswa kami Fakultas Psikologi Universitas Darul 'Ulum Jombang

N a m a : DZULFIKAR AL MAHMUD
 N I M : 212373201035
 Judul Skripsi : "HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN HOMESIKNES PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL WASHOYA JOMBANG"
 Waktu Penelitian : 21-22 Juni 2025

maka bersama ini kami Pimpinan Fakultas mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Skripsi di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan kami atas perhatian serta kerjasamanya yang baik disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Jombang, 17 Juni 2025 M
 20 Dzulhijjah 1446 H

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Luluk Masluchah, M.Si
 NPP. 930 701 071



Wakil Dekan I,

Dr. H. Muhammad Farid, M.Si
 NPP. 130 742 591



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 081/SKP/PPAW/VI/2025

Kepada : Yth. Dekan Universitas Darul 'ulum
Fakultas Psikologi

Di
Jombang

Yang bertandatangan di bawah ni, kami Pengasuh Pondok Pesantren Al Washoya
Desa, Kertorejo Kec, Ngoro Kab, Jombang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa
mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Dzulfikar Al Mahmud
NIM	: 212373201035
Progam Studi	: Fakultas Psikologi
Universitas	: Universitas Darul Ulum Jombang
Alamat	: Jl. KH. Abdurrohman Wahid No.29A Jombang

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian nomer : 075/B/F.Psi/Undar/VI/2025,
Orang Tersebut Di Atas Kami Beri Ijin Mengadakan Penelitian Dari Tanggal 21-22 Juni
22025 di Pondok Pesantren Al Washoya Ds, Kertorejo Kec, Ngoro Kab, Jombang dengan
Judul Skripsi " **HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN HOMESICKNESS
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL WASHOYA** "

Demikian surat keterangan ini kami buat agar bisa di gunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 22 Juni 2025

PONDOK PENGASUH PP AL WASHOYA
AL-WASHOYA
KERTOREJO NGOROKAB. JOMBANG

MUHAMMAD MUBIN



UNIVERSITAS DARUL 'ULUM

FAKULTAS PSIKOLOGI

TERAKREDITASI B : NO. 4089/SK/DAN-P1/Akred/S/X/2017

Jl. KH. Abdurrahman Wahid no.29A Jombang 61413 hp. 081335879946

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Dzulfitar al Mahmud
2. NIM : 21237320035
3. Judul Skripsi : Hubungan Penyesuaian diri dg
Homesickness pada Santri pondok Pesantren
AL- Washoya Jombang
4. Nama Pembimbing I : Dra. Luluk Masluchah, M.si

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
03-06-2025	1. PROPOSAL	
03-06-25	2. BAB I	
04-06-25	3. BAB II	
05-06-25	4. BAB III	
17-06-25	5. INSTRUMEN	
	a. Konsultasi Alat Ukur/ Instrumen	
	b. Hasil Uji Butir Alat Ukur	
30-06-25	6. BAB IV	
3-07-25	7. BAB V	

DOSEN PEMBIMBING,



UNIVERSITAS DARUL 'ULUM
FAKULTAS PSIKOLOGI

TERAKREDITASI B : NO. 4089/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017
Jl. KH. Abdurrahman Wahid no. 29A Jombang 61413 hp. 081335879946

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Deufirar al Mahmud
2. NIM : 212323201035
3. Judul Skripsi : Hubungan Penyesuaian diri dengan
Home sickness pada Santri pondok
Pesantren AL - Washoya
4. Nama Pembimbing II : Lilik Dwi Hariyanto, S.Psi., M.Psi.

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
05-06-2025	1. PROPOSAL	<i>[Signature]</i>
05-06-25	2. BAB I	<i>[Signature]</i>
05-06-25	3. BAB II	<i>[Signature]</i>
05-06-25	4. BAB III	<i>[Signature]</i>
17-06-25	5. INSTRUMEN	<i>[Signature]</i>
	a. Konsultasi Alat Ukur/ Instrumen	<i>[Signature]</i>
	b. Hasil Uji Butir Alat Ukur	<i>[Signature]</i>
03-06-25	6. BAB IV	<i>[Signature]</i>
03-06-25	7. BAB V	<i>[Signature]</i>

DOSEN PEMBIMBING,

[Signature]
Lilik Dwi H. Hariyanto